

NO : 31012371/MAN/2023

**PENGARUH *PERCEIVED EASE OF USE*, *PERCEIVED OF USEFULNESS*,  
DAN *PERCEIVED SECURITY* TERHADAP *CONTINUANCE INTENTION* PADA  
METODE PEMBAYARAN QRIS (Studi Pada Masyarakat Bandung)**

Oleh:

Rendy Pratama Wijaya

NRP: D11170183

**PROGRAM *BUSINESS MANAGEMENT***

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN**



***SCHOOL OF BUSINESS AND MANAGEMENT***

**UNIVERSITAS KRISTEN PETRA**

**SURABAYA**

**2023**

NO: 31012371/MAN/2023

**PENGARUH *PERCEIVED EASE OF USE*, *PERCEIVED OF USEFULNESS*,  
DAN *PERCEIVED SECURITY* TERHADAP *CONTINUANCE INTENTION* PADA  
METODE PEMBAYARAN QRIS (Studi Pada Masyarakat Bandung)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi persyaratan penyelesaian program S-1

Program *Business Management* Program Studi Manajemen

*School of Business and Management*

Universitas Kristen Petra

Oleh:

Rendy Pratama Wijaya

NRP: D11170183

**PROGRAM *BUSINESS MANAGEMENT***

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN**



***SCHOOL OF BUSINESS AND MANAGEMENT***

**UNIVERSITAS KRISTEN PETRA**

**SURABAYA**

**2023**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**SKRIPSI**

**PENGARUH *PERCEIVED EASE OF USE*, *PERCEIVED OF USEFULNESS*, DAN *PERCEIVED SECURITY*  
TERHADAP *CONTINUANCE INTENTION* PADA METODE PEMBAYARAN QRIS (Studi Pada  
Masyarakat Bandung)**

Oleh:

Rendy Pratama Wijaya

NRP: D1117183

Diterima Oleh:

Program *Business Management* Program Studi Manajemen

*School of Business and Management*

Universitas Kristen Petra

Surabaya, 11 Januari 2023

Pembimbing:

Nony Kezia Marchyta, S.E., M.M.

NIP . 19-021

Ketua Tim Penguji:

Prof. Dr.Thomas Santoso, M.Si.

NIP . 85-005

Ketua Program Studi Manajemen:

Ketua Program *Business Management*:

Dr. Sienny Thio, S.E., M.Bus

NIP . 98-021

Maria Praptiningsih, S.E., M.SC.FE.

NIP . 04-041

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH  
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai mahasiswa Universitas Kristen Petra, yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Rendy Pratama Wijaya

NRP : D1117183

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Kristen Petra Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Fee Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: Pengaruh Perceived Ease of Use, Perceived of Usefulness dan Perceived Security terhadap Continuance Intention pada Metode Pembayaran QRIS (Studi Pada Masyarakat Bandung). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Universitas Kristen Petra berhak menyimpan, mengalih-media atau format-kan, mengolahnya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikan, dan menampilkan atau mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Universitas Kristen Petra, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini. Demikian pernyataan yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 11 Januari 2023

Yang menyatakan,



Rendy Pratama Wijaya

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan rahmat-Nya yang diterima oleh penulis dalam mengerjakan tugas akhir ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh *Perceived Ease Of Use*, *Perceived Of Usefulness*, dan *Perceived Security* Terhadap *Continuance Intention* Pada Metode Pembayaran QRIS (Studi Pada Masyarakat Bandung)”. dengan lancar dan baik. Skripsi ini diajukan guna untuk memenuhi syarat mencapai gelar Sarjana Manajemen dari Program *Business Management* Program Studi Manajemen Universitas Kristen Petra, Surabaya.

Proses penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar – besarnya kepada pihak – pihak yang telah membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih ini penulissampaikan kepada :

1. Tuhan Yesus Kristus, karena berkat dan penyertaan Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar.
2. Nony Kezia Marchyta, S.E., M.M. selaku dosen pembimbing yang telah bersedia untuk membimbing dan mengarahkan serta memberikan masukan kepada penulis dalam penulisan skripsi mulai dari awal hingga akhir sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik.
3. Prof. Dr.Thomas Santoso, M.Si. selaku dosen penguji 1 yang telah memberikan sarandan masukan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
4. Dr. Wilma Laura Sahetapy, S.S., M.Hum selaku dosen penguji 2 yang telah memberikan saran dan masukan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
5. Seluruh dosen dan staff Program *Business Management* yang telah membagikan banyak ilmu selama penulis berada dalam perkuliahan.
6. Para Responden yang telah bersedia untuk meluangkan waktu untuk mengisi angket penelitian ini.
7. Keluarga yang telah memberikan dukungan kepada penulis selama penulisan skripsi ini.
8. Teman – teman penulis yang senantiasa memberikan dukungan, motivasi, dan bantuan disaat penulis membutuhkan bantuan selama penulisan skripsi ini.
9. Pihak – pihak lainnya yang tentunya tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah terlibat dalam penulisan skripsi ini baik secara langsung maupun

tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan saran yang membangun dari pembaca agar dapat mendukung perbaikan pada penulisan selanjutnya.

Akhir kata, penulis mohon maaf apabila terdapat kekurangan pada skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna untuk berbagai pihak.

Surabaya, 11 Januari 2023

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Rendy Pratama Wijaya', written in a cursive style. The signature is positioned to the right of the date and above the printed name.

Rendy Pratama Wijaya

## ABSTRAK

Rendy Pratama Wijaya

Skripsi:

Pengaruh *Perceived Ease Of Use*, *Perceived Of Usefulness*, dan *Perceived Security* Terhadap *Continuance Intention* Pada Metode Pembayaran QRIS (Studi Pada Masyarakat Bandung)

Perkembangan teknologi informasi yang semakin baik telah mnyentuh berbagai aktivitas dalam kehidupan sehari-hari termasuk pada sistem pembayaran. Sistem pembayaran yang awalnya hanya dengan sistem pembayaran langsung hingga saat ini sudah tersedia kode QRIS yang memfasilitasi pembayaran non tunai. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh antara *perceived ease of use*, *perceived of usefulness* dan *perceived security* terhadap *continuance intention* pada penggunaan kode QRIS. Responden penelitian ini fokus pada pengguna aktif kode QRIS di Kota Bandung. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Jumlah responden pada penelitian ini berjumlah 100 responden pengguna aktif. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan smartPLS 4.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *perceived ease of use*, *perceived of usefulness* dan *perceived security* memiliki pengaruh terhadap *continuance intention* pada penggunaan kode QRIS pada masyarakat Bandung.

Kata kunci:

*perceived ease of use*, *perceived of usefulness* dan *perceived security* memiliki pengaruh terhadap *continuance intention*

## **ABSTRACT**

Rendy Pratama Wijaya

Thesis:

The Influence Of *Perceived Ease Of Use*, *Perceived Of Usefulness*, and *Perceived Security* On *Continuance Intention* In QRIS Payment Methods (Study On Bandung Society)

The development of information technology that is getting better has touched various activities in daily life, including the payment system. The payment system which was originally only a direct payment system has now provided a QRIS code that facilitates non-cash payments. This study aimed to analyze the effect of perceived ease of use, perceived *usefulness* and *perceived security* on *continuance intention* to use the QRIS code. The respondents of this study focused on active users of the QRIS code in the city of Bandung. This research is quantitative research with a purposive sampling technique. The number of respondents in this study amounted to 100 respondents active users. The data analysis technique in this study uses smartPLS 4.0. The study found that *perceived ease of use*, *perceived of usefulness*, and *perceived security* influenced *continuance intention* to use the QRIS code in Bandung society.

Kata kunci:

perceived ease of use, perceived of usefulness, perceived security, continuance intention

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
1. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan masalah	4
1.3 Tujuan penelitian	4
1.4 Manfaat penelitian	5
2. LANDASAN TEORI	
2.1 <i>Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)</i>	7
2.2 <i>Perceived Ease of Use</i>	8
2.3 <i>Perceived of Usefulness</i>	9
2.4 <i>Perceived Security</i>	10
2.5 <i>Continuance Intention</i>	12
2.6 Hubungan Antar Hipotesis dan Variabel	13
2.6.1 Hubungan <i>Perceived Ease of Use</i> terhadap <i>Continuance Intention</i>	13
2.6.2 Hubungan <i>Perceived of Usefulness</i> terhadap <i>Continuance Intention</i>	13
2.6.3 Hubungan <i>Perceived Security</i> terhadap <i>Continuance Intention</i>	14
2.7 Kerangka Penelitian	15
3. METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	17
3.2 Populasi dan Sampel	17
3.2.1 Populasi	17
3.2.2 Sampel	16

3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian	18
3.4.1 <i>Perceived Ease of Use (X1)</i>	18
3.4.2 <i>Perceived of Usefulness (X2)</i>	19
3.4.3 <i>Perceived Security (X3)</i>	20
3.4.4 <i>Continuance Intention (Y)</i>	21
3.4 Teknik Pengumpulan Data	21
3.4.1 Jenis Data	21
3.4.2 Sumber data	21
3.4.3 Metode Pengumpulan Data	22
3.5 Teknik Analisis Data	23
3.5.1 Analisa Deskriptif	23
3.5.2 Model Pengukuran ( <i>Outer Model</i> )	23
3.5.3 Model Struktural ( <i>Inner Model</i> )	24
3.6 Uji Hipotesis	25
4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
4.1 Profil Responden	26
4.2 Analisis deskriptif	28
4.3 Analisis <i>Model Partial Least Square</i>	31
4.3.1 <i>Analisa Outer Model</i>	31
4.3.2 <i>Analisa Inner Model</i>	36
4.3.3 Uji Hipotesis	
4.4 Pembahasan	
5. SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan	41
5.2 Saran	41
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Indikator dan item pertanyaan angket <i>perceived ease of use</i>	19
Tabel 3.2 Indikator dan item pertanyaan angket <i>perceived of usefulness</i>	19
Tabel 3.3 Indikator dan item pertanyaan angket <i>perceived security</i>	20
Table 3.4 Indikator dan item pertanyaan angket <i>continuance intention</i>	21
Tabel 4.1. Data responden berdasarkan jenis kelamin	27
Table 4.2. Data responden berdasarkan usia	27
Table 4.3 Data responden berdasarkan frekuensi penggunaan QRIS	27
Table 4.4. Nilai <i>mean</i> dan standar deviasi variabel Y ( <i>continuance intention</i> )	28
Table 4.5 Nilai <i>mean</i> dan standar deviasi variabel X1 ( <i>perceived ease of use</i> )	29
Table 4.6 Nilai <i>mean</i> dan standar deviasi variabel X2 ( <i>perceived of usefulness</i> )	29
Table 4.7 Nilai <i>mean</i> dan standar deviasi variabel X3 ( <i>perceived security</i> )	30
Table 4.8 Nilai <i>loading factor</i> uji pertama	31
Table 4.9 Nilai <i>loading factor</i> uji kedua	33
Table 4.10 Nilai <i>average variance extracted (AVE)</i>	34
Table 4.11 Nilai <i>cross loading</i>	35
Table 4.12 Nilai <i>composite reliability</i> dan <i>chronbach's alpha</i>	36
Table 4.13 Nilai <i>R-Square</i>	33
Table 4.14 Hasil uji hipotesis	37
	34

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Penelitian	15
Gambar 4.1 : Hasil uji 1 <i>Bootstrap SmartPLS</i>	32
Gambar 4.2 : Hasil uji 2 <i>Bootstrap SmartPLS</i>	34

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Angket Penelitian	44
Lampiran 2: Profil Responden	48
Lampiran 3: Jawaban Responden	53
Lampiran 4: Hasil Uji Hipotesis smartPLS 4.0	64
Lampiran 5: Hasil Olah Data Bootstrap	69

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Masyarakat pada masa kini sudah mengeluarkan ide dan pemikiran-pemikiran baru dalam kehidupan yang mengikuti perkembangan teknologi. Begitu juga halnya dengan sistem pembayaran yang harus terus berinovasi supaya bisa memenuhi kebutuhan masyarakat untuk memfasilitasi perpindahan dana secara cepat dan tepat, aman serta efisien. Maka dari itu metode pembayaran yang dulu secara tunai (*cash*) beralih menjadi non tunai (*non-cash*) dengan berbagai macam variasi instrument pembayaran yang berbasis kartu (*card / chip based*) dan sistem pembayaran berbasis server (*server based*) seperti *e-wallet* dan *QR code*. *e-wallet* dan *QR code* adalah sistem pembayaran teranyar untuk saat ini dengan kemudahannya dalam melakukan transaksi hanya dengan menggunakan telpon pintar dan gawai sejenis yang terhubung dengan internet serta memiliki saldo pada aplikasi *e-wallet* maupun *mobile banking* pengguna.

Berbicara mengenai *QR code* Bank Indonesia tentu telah melakukan inovasi sistem pembayaran berbasis *QR-Code* yang bernama QRIS (*Quick Response Code for Indonesia Standard*) (Aini et al., 2018). *Quick Response Code Indonesian Standard* atau biasa disingkat QRIS (dibaca KRIS) adalah penyatuan berbagai macam QR dari berbagai Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) menggunakan *QR Code*. QRIS dikembangkan oleh industri sistem pembayaran bersama dengan Bank Indonesia agar proses transaksi dengan *QR Code* dapat lebih mudah, cepat, dan terjaga keamanannya. Semua Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran yang akan menggunakan *QR Code* Pembayaran wajib menerapkan QRIS (Indonesia, 2020). Pada dasarnya kode QR dan QRIS menggunakan pola yang sama, hanya saja QRIS didesain untuk digunakan oleh berbagai layanan pembayaran sedangkan kode QR hanya diperuntukkan untuk layanan tertentu saja.

Per Januari 2021 riset *Hootsuite* dan *We Are Social* menyebutkan bahwa pengguna Internet di Indonesia telah mencapai 202,6 juta, meningkat 15,5% atau 27 juta pengguna dibanding tahun sebelumnya. Dari total penduduk Indonesia yang berjumlah 274,9 juta jiwa, persentase pengguna internet di Indonesia telah mencapai 73,7%. Sementara itu, untuk jumlah pengguna internet dengan perangkat *smartphone* di Indonesia, catatan penelitian menunjukkan 345,3 juta orang 2 menggunakan perangkat tersebut. Angka ini menyumbang 125,6% dari total populasi (Kemp, 2021). Dengan semakin meningkatnya penggunaan internet melalui *smartphone*, alat pembayaran nontunai berbasis server juga semakin banyak digunakan di masyarakat. Perkembangan Ekonomi di Indonesia ditandai dengan

perkembangan bank dan lembaga keuangan. Karena pada kehidupan sehari-hari tidak terlepas dari kegiatan transaksi, disini kepercayaan berperan penting sebagai pemberi pengaruh dalam kepuasan dan niat pengguna untuk tetap menggunakan *mobile banking*.

Didalam suatu proses transaksi membutuhkan alat bayar berupa uang dimana kedua belah pihak harus bertemu atau bertatap muka langsung untuk melaksanakan transaksi. Akan tetapi, kenyataan yang ada saat ini berbeda dengan dahulu. Saat ini ada banyak layanan yang disediakan oleh bank ataupun perusahaan-perusahaan tertentu untuk mempermudah nasabah melaksanakan transaksi. Dengan kecanggihan teknologi tanpa melibatkan kontak fisik secara langsung. Sejak smartphone menjadi populer dan teknologi pembayaran telah maju, *mobile payment* semakin digemari oleh konsumen. Setiap orang dapat melakukan pembayaran melalui alat pembayaran yang ada pada aplikasi di ponsel mereka, baik pada saat berbelanja di mall, membeli sembako, membeli tiket kereta, membeli tiket di bioskop bahkan membayar jasa kesehatan dokter. Di era ini metode *mobile payment* telah menjadi alat pembayaran terkini yang digunakan orang diberbagai macam negara. Di era ini telah tersedia beberapa teknologi terkini yang sudah dapat memfasilitasi pembayaran seluler saat ini, antara lain seperti *Near Field Communication* (NFC) dan Kode Respon Cepat (QR).

Sebelum munculnya sistem *E-Money* para nasabah sudah cukup puas dengan adanya transaksi menggunakan ATM (Ajudan Tunai Mandiri). Akan tetapi sekarang kepuasan tersebut telah tergerus, karena bertransaksi menggunakan ATM tidak jauh beda dengan langsung ke bank, bahkan nasabah harus tetap mengantri untuk menunggu gilirannya tiba. Di lain sisi tingginya tingkat kriminalitas yang melahirkan kebutuhan masyarakat akan keamanan dan kepraktisan dalam melaksanakan transaksi sehari-hari.

Akhir-akhir ini, penggunaan sistem pembayaran *non* tunai dengan perangkat seluler mulai mendapat perhatian, karena dirasa memberikan kenyamanan, cepat dan dapat diandalkan pada saat melakukan transaksi pembayaran. Hal ini didukung juga dengan realita dalam beberapa tahun terakhir dunia sedang dilanda pandemi *Covid-19*, sehingga salah satu bank mengeluarkan sistem untuk bertransaksi *Quick Response Code Indonesia Standar* (QRIS) guna meminimalisir penularan *Covid-19*. Dengan penggunaan metode pembayaran QRIS memungkinkan berbagai jenis transaksi tanpa menggunakan uang tunai.

Transaksi *e-money* termasuk pembayaran dengan QRIS cepat berkembang di kota-kota besar, atau bisa disebut dengan kota metropolitan atau kota maju. Berdasarkan data dari [Wikipedia.go.id](https://id.wikipedia.org/wiki/daftar_kota_besar_di_Indonesia) daftar kota besar di Indonesia yang menduduki posisi 5 teratas yakni DKI Jakarta, Surabaya, Bekasi, Bandung dan Medan. Sedangkan menurut [berita.99.co](http://berita.99.co) daftar kota

metropolitan atau kota maju yang menduduki posisi 5 teratas di Indonesia adalah DKI Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya, dan Medan. Hal ini juga sejalan dengan data dari Bank Indonesia mengenai jumlah pengguna *e-money* berdasarkan Provinsi sebagai berikut:

Tabel 1.1 data pengguna e-money 5 terbesar di Indonesia

No	Provinsi	2020	2021	2022
1	DKI Jakarta	38.310.000	49.297.000	48.501.000
2	Bali	810.000	1.350.000	34.490.000
3	Jawa Timur	6.730.000	13.750.000	24.540.000
4	Jawa Tengah	5.520.000	10.380.000	23.700.000
5	Jawa Barat	15.600.000	23.150.000	24.010.000

Sumber: SPIP Bank Indonesia

Berdasarkan tabel di atas, dapat kita fahami bahwa 5 Provinsi pengguna *e-money* terbanyak mempunyai hubungan dengan label kota Besar dan kota metropolitan di Indonesia, hal ini terlihat dari 5 Provinsi dengan pengguna *e-money* terbanyak merupakan Provinsi dari 5 kota yang dikategorikan sebagai kota besar, kota Maju atau kota metropolitan di Indonesia.

Pertambahan pengguna QRIS di seluruh Indonesia tentu sebagian besar disumbang oleh kota-kota besar yang ada di Indonesia seperti yang telah disampaikan sebelumnya. Namun pertambahan jumlah pengguna *e-money* di Indonesia khususnya pengguna QRIS jika di bandingkan dengan jumlah penduduk, perluasan dan pertambahan pengguna masih harus terus dilakukan. Hal ini bisa kita lihat dari data pengguna di DKI Jakarta dan Jawa Barat, mengingat 2 Provinsi ini merupakan Provinsi dengan penduduk terbanyak di Indonesia. DKI Jakarta dengan 3,67 juta *merchant* QRIS pada tahun 2022 jika dibandingkan dengan jumlah penduduk DKI Jakarta yaitu 10,56 juta, hanya terdapat 34% saja penduduk yang menggunakan QRIS. sedangkan jika dilihat data dari Jawa Barat dengan 2,32 juta *merchant* QRIS jika dibandingkan dengan jumlah penduduk sebanyak 49,40 juta, hanya terdapat 4,7 % saja penduduk yang menggunakan QRIS.

Dari data ini dapat kita fahami bahwa di Provinsi Jawa Barat yang terdapat kota-kota metropolitan dan tergolong kota maju serta dekat dengan Ibu Kota Indonesia DKI Jakarta, seperti Bandung, Bekasi, Bogor dan Depok, pengguna QRIS masih sangat minim yakni berkisar hanya 4,7% saja dari total seluruh penduduk di Jawa Barat. Hal ini menandakan bahwa masih diperlukan upaya-upaya dari pemerintah untuk menarik minat masyarakat dalam bertransaksi menggunakan QRIS. maka penelitian ini akan berfokus pada pengguna QRIS yang ada di Kota Bandung, Kota Bandung menjadi pilihan objek penelitian berdasarkan dari data pengguna

QRIS di Jawa Barat yang masih minim, dan Bandung termasuk kategori 5 kota maju di Indonesia yang berasal dari Provinsi Jawa Barat berdasarkan survey Wikipedia.go.id dan berita.99.co yang telah disebutkan sebelumnya.

Penggunaan system QRIS ini merupakan fitur *digital payment* atau *online payment* yang tentunya memudahkan masyarakat dalam bertransaksi. Kemudahan dalam bertransaksi yang ditawarkan oleh fitur QRIS inilah yang tentunya akan mempengaruhi minat masyarakat untuk mengadopsi system QRIS. Teori yang menjadi dasar pada penelitian ini adalah *Technoogy Acceptance Model (TAM)* yang diprakarsai oleh (Davis, 1989). Dalam teori tersebut menyatakan bahwa *perceived ease of use* dan *perceived of usefulness* akan mempengaruhi minat konsumen dalam mengadopsi suatu sistem teknologi (Davis, 1989). Fitur QRIS merupakan fitur yang sangat mudah digunakan bahkan oleh masyarakat awam yang tidak terlalu memahami teknologi, karena hanya dengan sekali scan saja transaksi sudah bisa diselesaikan.

Namun kemudahan dan kegunaan yang ditawarkan oleh aplikasi *digital payment* tentu harus juga mengedepankan keamanan pengguna, hal ini terkait dengan data privasi pengguna yang rentan tersebar ke pihak yang tidak berhak. Sehingga perlu adanya jaminan kewanaman pada aplikasi *QRIS* karena metode pembayaran QRIS yang basisnya adalah penggunaan kode QR untuk bertransaksi merupakan transaksi yang tidak bersifat fisik sehingga sangat rentan terjadi kebocoran data pengguna (Chang et al., 2021). Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengkaji pengaruh antara kemudahan penggunaan, kegunaan system, dan kewanaman yang dirasakan terhadap minat masyarakat untuk mengadopsi fitur pembayaran berbasis kode QR, dalam hal ini adalah *Quick Response Indonesian Standard (QRIS)*

Sehingga judul pada penelitian ini adalah **“Pengaruh *Perceived Ease of Use*, *Perceived of Usefulness* dan *Perceived of Security* Terhadap *Continuance Intention* pada Penggunaan Metode Pembayaran *QRIS* (Studi Pada Masyarakat Bandung)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

- 1.2.1 Apakah *Perceived Ease of Use* berpengaruh terhadap *Continuance intention* pada penggunaan metode pembayaran QRIS di masyarakat Bandung?
- 1.2.2 Apakah *Perceived of Usefulness* berpengaruh terhadap *Continuance intention* pada penggunaan metode pembayaran QRIS di masyarakat Bandung?

- 1.2.3 Apakah *Perceived of security* berpengaruh terhadap *Continuance intention* pada penggunaan metode pembayaran QRIS di masyarakat Bandung?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

- 1.3.1 Untuk mengetahui adakah pengaruh *Perceived Ease of Use* terhadap *Continuance Intention* pada penggunaan metode pembayaran QRIS di masyarakat Bandung.
- 1.3.2 Untuk mengetahui adakah pengaruh *Perceived of Usefulness* terhadap *Continuance Intention* pada penggunaan metode pembayaran QRIS di masyarakat Bandung.
- 1.3.3 Untuk mengetahui adakah pengaruh *Perceived of security* terhadap *Continuance Intention* pada penggunaan metode pembayaran QRIS di masyarakat Bandung.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini memberikan sumbangsih terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dengan menambah khazanah penelitian yang membahas mengenai *argumentasi* dan persepsi millennial mengenai penggunaan metode pembayaran *Quick Response Indonesian Standard (QRIS)* oleh masyarakat Bandung.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Bagi Pembaca:

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi peneliti selanjutnya, yaitu dapat digunakan untuk bahan referensi sehingga didapatkan hasil penelitian yang lebih baik.

Bagi Mahasiswa:

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan acuan dalam mengetahui persepsi generasi millennial dalam bertransaksi dengan menggunakan metode pembayaran *Quick Response Indonesian Standard (QRIS)*.

Bagi Masyarakat:

Hasil penelitian ini diharapkan membuat masyarakat menjadi semakin faham dan mengerti akan kegunaan metode pembayaran *Quick Response Indonesian Standard (QRIS)*.

## 2. LANDASAN TEORI

### 2.1 *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)*

Kode QR adalah sistem penyimpanan yang menggunakan *dot matrix* atau kode batang dua dimensi. *QR Code* pertama oleh Denso Wave, sebuah perusahaan Jepang bernama Denso corporation pada tahun 1994. Secara umum, QR code adalah jenis kode matriks atau barcode dua dimensi yang bisa dibaca dari berbagai arah secara horizontal maupun vertical (Liébana-Cabanillas et al., 2015). Menurut Ji Qianyu Kode QR mampu menyimpan berbagai jenis data seperti numerik, karakter alfabet, konten audio/video, biner, symbol dan kode control. Kode QR bisa menyimpan 7089 karakter dalam satu symbol (Nath, 2020).

Jhonson dan Quiin menjelaskan bahwa kode QR memungkinkan penggunaanya menghilangkan beberapa hambatan seperti tertundanya waktu respon, sebab keterlambatan respon merupakan sebuah kerugian (Hossain et al., 2018). Kemudian kode QR juga dapat menyediakan berbagai informasi dalam waktu singkat, hanya dengan sekali scan, pengguna bisa langsung terhubung atau terakses dengan tujuan pengguna, sehingga dapat menjaga keefektifan saat digunakan oleh konsumen.

Selain mudah digunakan, kode QR dapat dibuat dengan mudah dan murah, sering kali tidak ada biaya. Jika seseorang melakukan pencarian di Internet untuk pembuat kode QR, ratusan tautan ditemukan yang menawarkan aplikasi gratis. Alat-alat ini mudah digunakan karena memungkinkan akhir pengguna untuk dengan mudah membuat pilihan untuk membuat kode QR. Pembuat dapat memilih ke mana QR membawa pembaca. Bisa ke URL, nomor telepon, SMS, teks, peta atau lokasi lainnya (Petrova et al., 2016).

Kemudahan dalam bertransaksi dengan menggunakan metode pembayaran QRIS tentunya akan menimbulkan rasa kenyamanan tersendiri bagi pengguna. Metode pembayaran QRIS melalui smartphone yang menjadi perangkat populer yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga kode QR (*Quick Response Code*) menjadi cara populer untuk mendapatkan informasi objek / peristiwa tertentu dalam kehidupan kita sehari-hari dan aplikasi yang berbeda. *Perceived usefulness*, persepsi kredibilitas, dan *social influence* berpengaruh signifikan terhadap intensitas penggunaan layanan *mobile payment*.

## 2.2 *Perceived Ease of Use*

### 2.2.1 Pengertian *Perceived Ease of Use*

Kemudahan penggunaan yang juga disebut sebagai harapan usaha, memiliki tiga aspek yaitu mudah digunakan, mudah dipelajari, dan mudah menjadi terampil (Chang et al., 2021). *Perceived ease of use* merupakan salah satu variable independent dalam teori *Technology Acceptance Model* (TAM). Konsep TAM dikembangkan oleh Davis sebuah teori sebagai acuan untuk mempelajari dan memahami perilaku pengguna dalam menerima dan menggunakan sebuah sistem informasi digital. pengembangan konsep TAM diharapkan akan membantu memprediksi sikap dan penerimaan seseorang terhadap teknologi dan dapat memberikan informasi dasar yang diperlukan mengenai faktor-faktor yang menjadi penentu sikap individu (Lee & Panteli, 2010).

*Perceived ease of use* merupakan salah satu indikator dari teori TAM yang sebuah anggapan yang mengindikasikan bahwa individu mudah dalam menggunakan produk teknologi dan tidak memerlukan usaha maksimal (Davis et al., 1989). Kemudahan pada teknologi diartikan sebagai suatu ukuran kepercayaan akan computer yang gampang difahami dan digunakan. Menurut Cabanillas kemudahan memiliki dua akibat dalam perilaku pengguna, baik terhadap keberhasilan individu maupun menjadi perantara. Keberhasilan individu ini lebih jauh diartikan menjadi keliru satu faktor primer yang mendasari sebuah motivasi (Liébana-Cabanillas et al., 2015). Pada akhirnya, seseorang akan cenderung melakukan suatu pekerjaan yang sinkron menggunakan motivasinya.

Secara sederhana *Perceived ease of use* yang dirasakan berarti bahwa pengguna merasakan bahwa system ini sangat mudah digunakan. Oleh karena itu diyakini bahwa perilaku pengguna akan meningkat Ketika system tersebut tidak sulit untuk digunakan (Kabir et al., 2017). Sedangkan Lee dan Boon mendefinisikan bahwa *Perceived ease of use* bagaimana seseorang dengan mudahnya menggunakan suatu system atau aplikasi (Boon & Lee, 2015). (Davis, 1989) mendefinisikan bahwa *Perceived ease of use* adalah sejauh mana seseorang percaya bahwa dalam menggunakan system tertentu akan terbebas dari usaha.

Secara keseluruhan, *Perceived ease of use* mengacu pada kata “mudah” yakni seseorang merasa bahwa dalam menggunakan suatu system tidak perlu mengeluarkan usaha yang besar, atau terbebas dari usaha karena pengoperasian system yang sangat mudah difahami dan digunakan.

## **2.2.2 Indikator *Perceived Ease of Use***

Menurut Davis F.D (1989) ada beberapa indikator dari *perceived ease of use*, sebagai berikut:

2.2.2.1 *Ease of learn*, yang berarti mudah dipelajari. Hal ini berkaitan dengan kemudahan dalam mempelajari tatacara penggunaan dari teknologi QRIS tersebut.

2.2.2.2 *Controllable*, yang artinya mudah dikontrol, mudah diawasi, mudah dikendalikan.

2.2.2.3 *Clear and understandable*, yang berarti jelas dalam hal ini jelas fitur-fitur yang disajikan serta dengan mudah dimengerti oleh pengguna.

2.2.2.4 *Flexible*, yang berarti keluwesan, bisa digunakan kapanpun, dimanapun dan dengan transaksi apapun.

2.2.2.5 *Ease to become skillful*, yang berarti seseorang yang menggunakan teknologi QRIS dapat dengan mudah cakap atau terampil dalam menggunakan aplikasi tersebut.

2.2.2.6 *Ease to use*, yang berarti sangat mudah untuk digunakan, cukup dengan sekali scan saja, pengguna sudah bisa menyelesaikan transaksi dengan QRIS.

## **2.3 *Perceived of Usefulness***

### **2.3.1 Pengertian *Perceived of Usefulness***

*Perceived of usefulness* atau perseptif kegunaan bisa diartikan juga dengan manfaat yang didapatkan dari suatu objek. *Perceived of usefulness* merupakan indikator dari teori *technology acceptance model* (TAM) yang dikembangkan oleh Davis. Menurut Davis *Perceived of usefulness* didefinisikan sebagai probabilitas subjektif pengguna system aplikasi akan meningkatkan kinerja pekerjaannya (Davis et al., 1989). Kegunaan system informasi (*perceived of usefulness*) merupakan sejauh mana seorang individu yakin bahwa dengan menggunakan system tertentu akan meningkatkan kinerjanya. Dengan kata lain sejauh mana pengguna system optimis bahwa produktivitas dan efektivitas dalam pekerjaan mereka bisa ditingkatkan melalui penggunaan system tersebut (Kabir et al., 2017)

Menurut Menurut (Isma et al., 2021) *perceived of usefulness* adalah kegunaan yang dirasakan sebagai keyakinan seseorang bahwa penggunaan suatu teknologi informasi akan memberikan manfaat bagi penggunanya. Dari beberapa uraian tersebut dapat diartikan bahwa *perceived of usefulness* adalah persepsi kegunaan atau manfaat yang dapat dirasakan oleh

pengguna atau konsumen terhadap suatu fitur sehingga dapat meningkatkan kinerja dan produktivitas kerjanya. Dari beberapa pengertian tersebut dapat difahami bahwa *perceived of usefulness* adalah keadaan dimana seseorang merasakan kegunaan atau manfaat dari suatu sistem sehingga dapat meningkatkan kinerja dan produktivitas pekerjaannya.

### **2.3.1 Indikator *Perceived of Usefulness***

Persepsi kegunaan merupakan anggapan bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja pengguna. Menurut (Davis, 1989) beberapa indikator *perceived of usefulness* adalah sebagai berikut:

2.3.1.1 *Work more quickly*, yang artinya penggunaan system tersebut bisa membuat pekerjaan cepat selesai.

2.3.1.2 *Job performance*, bisa meningkatkan prestasi kerja.

2.3.1.3 *Increase productivity*, bisa meningkatkan produktivitas.

2.3.1.4 *Effectiveness*, membuat pekerjaan lebih efektif.

2.3.1.5 *Makes job easier*, membuat pekerjaan menjadi lebih mudah.

2.3.1.6 *Useful*, memberikan nilai guna dan nilai manfaat bagi pengguna.

## **2.4 *Perceived Security***

### **2.4.1 Pengertian *Perceived Security***

Pembayaran merupakan bagian penting dalam suatu proses transaksi. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia, Pasal 1 secara jelas menyebutkan bahwa sistem pembayaran yang mencakup seperangkat aturan, kelembagaan, dan mekanisme pemindahan dana untuk memenuhi kewajiban yang timbul dari kegiatan ekonomi. Secara umum terdapat dua jenis sistem pembayaran, yaitu sistem pembayaran tunai dan sistem pembayaran non tunai. Perbedaan secara mendasar terletak pada alat yang digunakan.

Kemanan merupakan faktor kunci yang menjadi fokus pengguna dalam memutuskan penggunaan terhadap suatu system teknologi (Raman & Annamalai, 2011). Karena Sebagian besar transaksi melalui web, sehingga informasi mengenai pengguna sangat mudah diakses dan diketahui orang banyak. Selain itu Sebagian besar fitur online tidak memiliki tingkat keamanan tingkat tinggi yang bisa memberikan kenyamanan bagi penggunanya dalam melakukan transaksi.

Transaksi secara mobile tentu sangat dibutuhkan system keamanan yang baik sehingga bisa melindungi konsumen dari tindak kejahatan yang merugikan konsumen. Menurut (Kalakota & Whinston, 1997), persepsi keamanan dapat digambarkan sebagai 'ancaman yang menciptakan keadaan, kondisi, atau peristiwa yang berpotensi menyebabkan kesulitan ekonomi terhadap data atau sumber daya jaringan dalam bentuk penghancuran, pengungkapan, modifikasi data. , penolakan layanan, dan/atau penipuan, pemborosan, dan penyalahgunaan. Menurut (Ha & Pan, 2018) kewanaman yang dirasakan oleh pengguna adalah probabilitas subjektif dimana pelanggan percaya bahwa informasi pribadi mereka tidak akan dilihat, disimpan atau dimanipulasi oleh pihak yang tidak berhak selama data pengguna berada pada penyimpanan system.

Menurut kalakota dan whinstone dalam (Roca et al., 2009) kewanaman didefinisikan sebagai ancaman yang menciptakan kondisi atau peristiwa dengan potensi menyebabkan kesulitan dalam bentuk pemusnahan, pengungkapan, modifikasi data, penolakan layanan dan penipuan. (Yenisey et al., 2005) menyebutkan bahwa *perceived security* atau kewanaman yang dirasakan didefinisikan sebagai tingkat kewanaman yang dirasakan pengguna saat mereka menggunakan fitur teknologi tertentu. Sedangkan (Schierz et al., 2010) mendefinisikan bahwa *perceived security* adalah persepsi keamanan yang berkaitan dengan potensi kerugian data pribadi, privasi dan transaksi itu sendiri. Sehingga *perceived security* merupakan keadaan dimana seseorang merasa bebas dari ancaman bahaya dari fitur yang dia gunakan.

#### **2.4.2 Indikator *Perceived Security***

Dalam bertransaksi ekonomi, keamanan merupakan hal yang sangat diperhatikan dalam penggunaan aplikasi. Berdasarkan penelitian (Schierz et al., 2010) indikator *perceived security* adalah sebagai berikut:

- 2.4.2.1 *Data security from third parties*, yang berarti terjaminnya data dari pihak ketiga yang tidak berwenang.
- 2.4.2.2 *Avoided from the risk of abuse of usage information*, yang berarti terhindar dari resiko penyalahgunaan informasi saat menggunakan system mobile.
- 2.4.2.3 *Avoided from the risk of abuse of billing information*, yang berarti terhindar dari resiko penyalahgunaan informasi yang berkaitan dengan dana atau tagihan.

## **2.5 Continuanance Intention**

### **2.5.1 Pengertian *Continuanance Intention***

*Intention* atau niat secara sederhana didefinisikan sebagai seberapa keras seseorang mau mencoba dan seberapa besar tekad mereka untuk melakukan sesuatu. *Continuanance intention* menurut (Shang & Wu, 2017) merupakan niat pengguna untuk tetap menggunakan fitur teknologi, intensitas penggunaan serta niat merekomendasikan fitur tersebut kepada orang lain. Lebih jauh lagi *Continuanance intention* di definisikan sebagai niat konsumen untuk menggunakan, melanjutkan atau menghentikan penggunaan suatu fitur teknologi (Al-Maghrabi et al., 2011). *Continuanance intention* fokus pada perilaku pengguna pasca-adopsi untuk memahami niat mereka untuk terus menggunakan teknologi atau system tertentu (Sibona et al., 2017). Menurut (Bhattacharjee, 2001) *Continuanance intention* adalah Langkah selanjutnya setelah seseorang memutuskan untuk mengadopsi system tertentu. Seorang pengguna akan membentuk pendapat mereka saat pertama kali menggunakan fitur, jika pengguna merasakan manfaatnya maka akan menimbulkan kepuasan, sehingga ingin terus menggunakan fitur tersebut.

Secara garis besar *Continuanance intention* dapat didefinisikan sebagai keinginan individu dalam rangka memiliki kecenderungan menggunakan, melanjutkan penggunaan, dan merekomendasikan kepada orang lain tentang suatu produk atau jasa. Jadi individu dapat membentuk keinginan menacri informasi, menceritakan kepada orang lain tentang pengalamannya menggunakan sebuah produk atau jasa, atau tidak menggunakan produk tersebut.

### **2.5.1 Indikator *Continuanance Intention***

Menurut (Shang & Wu, 2017) indikator yang digunakan untuk mengukur *continuanance intention* antara lain:

2.5.1.1 *Intend to keep using the system*, yang berarti seorang pengguna akan berniat untuk menggunakan system tersebut dalam semua transaksi.

2.5.1.2 *Frequent use of system*, yang berarti pengguna akan menggunakan system tersebut sesering mungkin.

2.5.1.3 *Recommend the system*, yang berarti seorang pengguna akan merekomendasikan sistem kepada orang lain.

Pada *penelitian* ini *variable continuance intention* merupakan *variable* terikat dari penggunaan fitur *Quick Response Code Indonesia Standar (QRIS)*.

## **2.6 Hubungan Antar Hipotesis dan Variabel Penelitian**

### **2.6.1 Hubungan *Perceived Ease of Use* terhadap *Continuance Intention***

*Perceived Ease of Use* bermakna kemudahan yang berkaitan dengan usaha dan kenyamanan pengguna *system* teknologi tertentu. Dalam *penelitian* (Olivia & Marchyta, 2022) menyebutkan bahwa *Perceived Ease of Use* berpengaruh secara signifikan terhadap *continuance intention* pada penggunaan *e-wallet*. (Cheng et al., 2021) menyatakan bahwa *perceived of usefulness, perceived ease of use* dan *self expression* berpengaruh secara signifikan terhadap *continuance intention* dalam menjalankan sebuah aplikasi. Dalam *penelitian* (Veljko et al., 2019) menyatakan bahwa *Perceived Ease of Use* pada penggunaan aplikasi serta sikap mempengaruhi *continuance intention* secara signifikan. *Penelitian* (Wang et al., 2017) menyatakan bahwa *continuance intention* dalam penggunaan layanan *cloud* dipengaruhi oleh sikap terhadap penggunaannya, sikap penggunaan ini dipengaruhi oleh *perceived ease of use, perceived of usefulness, dan perceived ease of use* dipengaruhi oleh kondisi yang memfasilitasi, sedangkan *perceived of usefulness* dipengaruhi oleh pengaruh social.

Dari beberapa *penelitian* ini dapat diasumsikan bahwa *Perceived Ease of Use* memiliki pengaruh terhadap *continuance intention* pada penggunaan *Quick Response Code Indonesia Standar (QRIS)*.

*H1: Perceived Ease of Use* berpengaruh positif terhadap *Continuance Intention* pada penggunaan *Quick Response Code Indonesia Standar (QRIS)*.

### **2.6.2 Hubungan *Perceived Of Usefulness* Terhadap *Continuance Intention* pada Penggunaan QRIS**

Kegunaan yang dirasakan, juga disebut harapan kinerja, didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa mengadopsi jenis teknologi baru akan meningkatkan kinerja mereka. Dalam hal penggunaan kode QRIS, kegunaan kode QRIS diharapkan dapat memberikan nilai guna dan manfaat bagi penggunanya sehingga bisa meningkatkan produktivitas kerja. (Khayer & Bao, 2019) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa *perceived of usefulness* secara significant berpengaruh terhadap *continuance intention* pada penggunaan Alipay melalui *variable* kepuasan. Begitu juga dengan *penelitian* (Cheng et al., 2021) menyatakan bahwa *perceived of usefulness, perceived ease of use* dan *self expression* berpengaruh secara signifikan terhadap *continuance intention* dalam menjalankan sebuah aplikasi. *Penelitian* (Wang et al., 2017) menyatakan bahwa *continuance intention* dalam

penggunaan layanan *cloud* dipengaruhi oleh sikap terhadap penggunaannya, sikap penggunaan ini dipengaruhi oleh *perceived ease of use*, *perceived of usefulness*, dan *perceived ease of use* dipengaruhi oleh kondisi yang memfasilitasi, sedangkan *perceived of usefulness* dipengaruhi oleh pengaruh social. Sama halnya dengan penelitian (Lin, 2013) juga menyatakan bahwa *perceived of usefulness* memengaruhi niat pelajar dalam menggunakan *e-learning*.

Berdasarkan dari beberapa penelitian terdahulu yang sudah dipaparkan, maka peneliti mengasumsikan bahwa terdapat pengaruh antara *perceived of usefulness* terhadap *continuance intention* pada penggunaan *Quick Response Code Indonesia Standar (QRIS)*.

*H2: Perceived of Usefulness* berpengaruh positif terhadap *Continuance Intention* pada penggunaan *Quick Response Code Indonesia Standar (QRIS)*.

### **2.6.3 Hubungan Variabel *Perceived Security* dan Terhadap *Continuance Intention* pada Penggunaan QRIS**

Dalam transaksi ekonomi rasa aman menjadi hal yang penting terutama pada transaksi yang sifatnya mobile, transaksi melalui QR Code juga merupakan transaksi yang tidak bersifat fisik, sebagai pengguna tentu mempertanyakan keamanan dalam bertransaksi melalui QR Code, sehingga pengawasan dan ketertiban dalam transaksi mobile harus ditingkatkan. hal ini untuk menghindari penipuan, modifikasi data, pemborosan serta berbagai bentuk penyalahgunaan lainnya. Penelitian oleh (Magsayo, 2022) menyebutkan bahwa pengaruh *perceived security risks* dan nilai pelajar mempengaruhi *continuance intention* pada pengadopsian pembelajaran secara mobile. (Kumar et al., 2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *perceived security* yang dirasakan pada kepuasan pengguna adalah signifikan, efek dari keamanan penggunaan tersebut mempengaruhi niat pengguna untuk terus menggunakan *M-wallet (continuance intention)*. Penelitian (Susanto et al., 2016) menyebutkan bahwa keamanan yang dirasakan (*perceived security*) mempengaruhi persepsi kepercayaan, efek dari kepercayaan tersebut mempengaruhi penggunaan berkelanjutan (*continuance intention*) dalam penggunaan layanan *banking smartphone*.

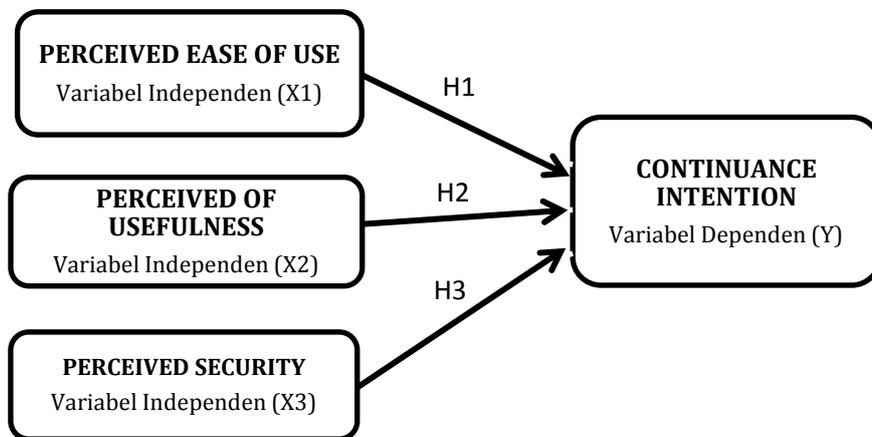
Dari beberapa penelitian rujukan ini, dapat diasumsikan bahwa persepsi keamanan atau *perceived security* berpengaruh terhadap *continuance intention* pada penggunaan *Quick Response Code Indonesia Standar (QRIS)*.

*H3: Perceived Security* berpengaruh positif terhadap *Continuance Intention* pada penggunaan *Quick Response Code Indonesia Standar (QRIS)*.

## 2.7 Kerangka Penelitian

Kerangka fikir bertujuan untuk menggambarkan penelitian yang akan dilakukan. Kerangka fikir juga berfungsi untuk menggambarkan rumusan masalah, tujuan penelitian dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini yang akan uji adalah Pengaruh *Perceived Ease of Use*, *Perceived of Usefulness* dan *Perceived of Security* terhadap *Behavioral Intention* pada Metode Pembayaran *Quick Response Indonesian Standard (QRIS)* di Masyarakat Bandung. Berdasarkan penggambaran ini, maka dapat digambarkan sebuah model penelitian sebagaimana berikut ini:

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian



Sumber: (Olivia & Marchyta, 2022); (Cheng et al., 2021);(Magsayo, 2022)

**H1: *Perceived Ease of Use* Berpengaruh Positif Terhadap *continuance intention* pada Penggunaan QRIS**

**H2: Variabel *Perceived of Usefulness* Berpengaruh Positif Terhadap *continuance intention* pada penggunaan *Quick Response Code Indonesia Standar (QRIS)*.**

**H3: Keamanan *Perceived Security* Berpengaruh Positif Terhadap *continuance intention* pada Penggunaan QRIS**

Variabel bebas (*independen variabel*) merupakan variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variable dependen (terikat). Adapun variable bebas (X) dalam penelitian ini adalah *Perceived Ease of Use*, *Perceived of Usefulness* dan *Perceived Security*. Sedangkan variable terikat (*dependen variable*) merupakan variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya variable bebas. Adapun variable terikat (Y) dalam penelitian ini adalah *Continuance Intention* pada penggunaan metode pembayaran *Quick Respon Indonesia Standard (QRIS)*. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk

mengetahui bagaimana pengaruh *Perceived Ease of Use*, *Perceived of Usefulness* dan *Perceived of Security* terhadap *Continuance Intention* pada penggunaan metode pembayaran *Quick Response Indonesian Standard (QRIS)* pada masyarakat Bandung

### 3. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian asosiatif kausal, dimana asosiatif kausal adalah penelitian yang dilakukan untuk menganalisis mengenai hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Hubungan kausal adalah hubungan sebab akibat, yang artinya bahwa pada variable X (variabel bebas) akan mempengaruhi variable pada Y (variable terikat)(Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini akan meneliti pengaruh *perceived ease of use*, *perceived of usefulness*, *perceived security* terhadap *continuance intention*.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab setiap rumusan masalah yang ada, oleh karena itu dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada pengujian angka statistik terhadap hipotesis yang sudah ditetapkan. Menurut (Apuke & Programmes, 2017) penelitian kuantitatif berkaitan dengan mengukur, menganalisis variable untuk mendapatkan hasil yang melibatkan pemanfaatan dan analisis data numerik menggunakan statistic untuk menjawab pertanyaan penelitian.

#### 3.2 Populasi dan Sampel

##### 3.2.1 Populasi

Populasi diartikan sebagai seluruh data yang menjadi perhatian peneliti. Menurut (Sugiyono, 2017), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pengguna layanan aplikasi *Quick Response Indonesian Standard* (QRIS) di kota Bandung.

##### 3.2.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2017) sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan metode (*Purposive sampling*). Pengambilan sampel dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada siapa saja responden yang ditemui peneliti selama menggunakan layanan QRIS dan sesuai dengan kriteria responden yang di tetapkan. Teknik *purposive* merupakan teknik pengambilan responden sumber data yang didasarkan dengan pertimbangan tertentu, pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang hal-hal yang penting untuk pertanyaan penelitian

Teknik dalam menentukan ukuran sampel dalam penelitian ini mengacu pada Teknik penentuan sampel yang dikemukakan oleh (Ferdinand, 2002) yaitu jumlah sampel adalah

jumlah indikator dikali 5 sampai 10. Dalam penelitian ini terdapat 18 parameter yang digunakan angket penelitian. Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah minimal 90 responden dan maksimal 180 responden. Kriteria sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.2.2.1 Pengguna aktif QRIS di kota Bandung dalam 3 bulan terakhir (Agustus-Oktober).

3.2.2.2 Pengguna aktif yang melakukan transaksi melalui QRIS minimal 5 kali dalam 3 bulan terakhir.

3.2.2.3 Pengguna aktif QRIS yang bertransaksi minimal Rp. 150.000 dalam 3 bulan terakhir.

### **3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017), definisi operasional adalah segala definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati untuk mendapatkan informasi tentangnya yang kemudian dapat ditarik suatu kesimpulan. Sedangkan variabel penelitian yaitu suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Menurut Sugiyono (2017), berdasarkan hubungan antara satu variabel dengan variabel lain, maka variabel dalam penelitian dapat dibagi menjadi dua yaitu variabel bebas atau Variabel Eksogen (*independent variable*) dan variabel terikat atau Variable Endogen (*dependent variable*). Variabel bebas atau Variabel Eksogen (*independent variable*) yang bisa juga disebut sebagai variabel stimulus adalah variabel yang mempengaruhi atau variabel yang menjadi penyebab perubahan dari variabel terikat. Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah *Perceived ease of use*, *perceived of usefulness*, dan *perceived security*. Sedangkan variable terikat atau Variabel Endogen (*dependent variable*) yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, yang akan menjadi variabel terikat adalah *Continuance intention* pada penggunaan metode pembayaran QRIS pada masyarakat Bandung.

#### **3.4.1 *Perceived ease of use* (X1)**

*Perceived ease of use* menurut (Davis, 1989) sebuah keyakinan yang menunjukkan bahwa seseorang mudah dalam menggunakan produk teknologi dan tidak memerlukan usaha keras. Indikator *Perceived ease of use* dan daftar pertanyaan angket dijelaskan dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 3.1 Indikator dan item pertanyaan angket variabel *Perceived ease of use***

No	Indikator	Pertanyaan angket
1	<i>Ease of learning</i>	Saya merasa mudah saat mempelajari penggunaan fitur QRIS
2	<i>Controllable</i>	Saya merasa mudah ketika mengontrol penggunaan fitur QRIS
3	<i>Clear and understandable</i>	Saya merasa mudah memahami system QRIS
4	<i>Flexible</i>	Saya merasa mudah menggunakan fitur QRIS dimanapun dan kapanpun
5	<i>Ease to become skillful</i>	Saya tidak membutuhkan banyak usaha agar terampil dalam menggunakan fitur QRIS
6	<i>Easy to use</i>	System pad fitru QRIS sangat mudah untuk digunakan

Sumber: (Davis, 1989)

### 3.4.2 *Perceived of usefulness (X2)*

*perceived of usefulness* adalah keadaan dimana seseorang merasakan kegunaan atau manfaat dari suatu sistem sehingga dapat meningkatkan kinerja dan produktivitas pekerjaannya. Menurut (Davis, 1989) indikator *perceived of usefulness* adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Indikator dan item pertanyaan angket variabel *Perceived of usefulness***

No	Indikator	Pertanyaan angket
1	<i>Work more quickly</i>	Fitur QRIS memungkinkan saya menyelesaikan pekerjaan lebih cepat
2	<i>Job performance</i>	Menggunakan fitur QRIS meningkatkan kinerja pekerjaan saya

3	<i>Increase productivity</i>	Menggunakan fitur QRIS meningkatkan produktivitas saya
4	<i>Effectiveness</i>	Menggunakan fitur QRIS dapat meningkatkan efektivitas pekerjaan saya
5	<i>Makes job easier</i>	Menggunakan fitur QRIS memudahkan pekerjaan saya
6	<i>Useful</i>	Secara keseluruhan saya merasa system QRIS berguna dalam pekerjaan saya

Sumber: (Davis, 1989)

### 3.4.3 *Perceived security* (X3)

Keamanan merupakan keadaan dimana seseorang bebas dari ancaman bahaya dari fitur yang dia gunakan. Indikator *perceived security* diadopsi dari penelitian (Schierz et al., 2010) seperti yang dijelaskan dalam table sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Indikator dan item pertanyaan angket variabel *Perceived Security***

No	Indikator	Pertanyaan angket
1	<i>Data security from third parties</i>	Saya merasa aman dari penyalahgunaan dari pihak ketiga yang tidak berwenang saat bertransaksi melalui QRIS
2	<i>Avoided from the risk of abuse of usage information</i>	Saya merasa aman dari resiko penyalahgunaan terhadap informasi pribadi saya (misalnya nama, tanggal lahir, alamat, nomor telepon) saat menggunakan fitur QRIS
3	<i>Avoided from the risk of abuse of billing information</i>	Saya merasa aman dari resiko penyalahgunaan informasi penagihan saya (misalnya nomor kartu kredit, data rekening bank)

		saat menggunakan fitur QRIS
--	--	-----------------------------

Sumber: (Schierz et al., 2010), (Sudono et al., 2020)

#### 3.4.4 *Continuance intention* (Y)

*Continuance intention* adalah keinginan individu dalam rangka memiliki kecenderungan menggunakan, melanjutkan penggunaan, dan merekomendasikan kepada orang lain tentang suatu produk atau jasa. Menurut (Shang & Wu, 2017) indikator *Continuance intention* adalah sebagai berikut:

**Table 3.4 Indikator dan item pertanyaan angket variabel *Perceived of usefulness***

No	Indikator	Pertanyaan angket
1	<i>Intend to keep using the system</i>	Saya menggunakan layanan QRIS secara intens
2	<i>Frequent use of the system</i>	Saya sering menggunakan fitur QRIS dalam berbagai transaksi
3	<i>Recommend the system</i>	Saya merekomendasikan fitur QRIS kepada orang lain

Sumber : (Shang & Wu, 2017)

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2017) metode pengumpulan data merupakan langkah strategis pada suatu penelitian, karena memiliki tujuan untuk memperoleh data. Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 3.4.1 Jenis Data

Penelitian yang dilakukan menggunakan data kuantitatif. Data yang diperoleh di dapatkan melalui kuisisioner yang disebarakan secara langsung maupun *online*, yang akan di catat dan yang akan diolah berdasarkan hasil angket kuisisioner yang disebarakan.

#### 3.4.2 Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer pada penelitian ini diperoleh melalui observasi dan penyebaran kuisisioner. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui hasil penelitian, laporan, hasil survey dan lain-lain.

#### 3.4.3 Metode Pengumpulan Data

#### 3.4.1.1 Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang membutuhkan jawaban responden dengan memberikan rangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis. Menurut (Bungin, 2017) angket adalah serangkaian alat atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden. Pada penelitian ini angket dibuat dengan menggunakan *google form*, yang kemudian disebarakan kepada responden via *chatting* dan via *social media* dengan menggunakan *link google form* yang dapat diakses oleh responden serta mencantumkan kriteria yang dibutuhkan sebagai sampel. Pada saat mengisi angket, responden diminta untuk mengisi identitas mereka dan diminta untuk meluangkan waktu untuk menjawab setiap pertanyaan yang ada pada angket berdasarkan skala yang dirasa sesuai.

Data dalam penelitian ini di dapat dari kuesioner yang disebarakan kepada sejumlah masyarakat Bandung pengguna QRIS, setelah itu data kuesioner dikumpulkan dan dicatat. Skala yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala *likert*. Menurut (Fadila et al., n.d.), skala *likert* adalah suatu skala psikometrik yang digunakan dalam kuesioner dan salah satu Teknik yang dapat digunakan dalam evaluasi pendapat, atau persepsi seseorang. Skala likert dibuat untuk menentukan tingkatan persetujuan atau ketidaksetujuan responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Disini skala likert digunakan untuk mengukur sikap pendapat dan persepsi seseorang yang atau sekelompok orang dengan fenomena sosial. Dengan skala *likert* kemudian faktor-faktor yang diukur dijabarkan menjadi indikator pertanyaan. Balasan setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* memiliki sikap dari sangat positif menjadi sangat negatif yang kemudian jawabannya akan dinilai. Dan instrumen penelitian menggunakan skala likert dapat dilakukan dengan ceklis atau kuesioner pilihan ganda. Kemudian data diringkas dan dihitung dengan menggunakan IBM SPSS. Pada penelitian ini penilaian dituangkan dalam 5 skala poin, yaitu:

1. Sangat tidak setuju (STS) = 1
2. Tidak setuju (TS) = 2
3. Cukup setuju (CS) = 3
4. Setuju (S) = 4
5. Sangat setuju (SS) = 5

### 3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan metode *Partial Least Square* (PLS) dengan menggunakan aplikasi software SmartPLS 3.3.2. (SmartPLS 4.0) *Partial Least Square* (PLS) merupakan metode analisis yang powerfull dan sering disebut sebagai *soft modeling*, karena meniadakan asumsi-asumsi OLS (*Ordinary Least Square*) regresi seperti data harus terdistribusi secara normal secara *multivariate* dan tidak adanya problem multikolonieritas antar variabel eksogen, PLS dapat digunakan untuk menguji teori yang lemah dan data yang lemah (sampel yang kecil dan masalah normalitas data. Dapat juga digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variabel laten, juga untuk mengkonfirmasi teori (Dulyadi, 2021). Penggunaan PLS digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh tiap variabel bebas (*perceived ease of use, perceived of usefulness dan perceived secutity*) terhadap variable terikatnya (*continuance intention*).

#### 3.5.1 Analisa Deskriptif

Analisis deskriptif pada penelitian ini adalah analisis nilai pada rata – rata (*mean*). Berdasarkan Sekaran & Bougie (2016 p.282), rata – rata (*mean*) merupakan jumlah data yang didapat dibagi dengan banyaknya data. Pada penelitian ini mencari rata – rata (*mean*) dari semua variabel yang ada. Analisis rata-rata (*mean*) berfungsi untuk mengetahui rata-rata tanggapan responden terhadap setiap pernyataan mengenai survei variabel pada penelitian. Perhitungan rata – rata (*mean*) menggunakan rumus *range* nilai dengan interval kelas sebagai berikut:

$$\text{Interval kelas} = \frac{\text{Nilai tertinggi}-\text{Nilai terendah}}{\text{Jumlah kelas}} = \frac{5-1}{5} = \frac{4}{5} = 0,8$$

Rentang (*range*) skala yang dipakai pada penelitian ini yaitu 0,8. Sehingga, klasifikasi skala yang digunakan untuk mengumpulkan jawaban responden sebagai berikut :

1,00-1,80 = Sangat tidak setuju

1,81-2,60 = Tidak setuju

2,61-3,40 = Cukup

3,41-4,20 = Setuju

4,21-5.00 = Sangat setuju

### 3.5.2 Model Pengukuran atau *Outer Model*

#### 3.5.2.1 Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengukur valid tidaknya kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan kuesioner tersebut mampu mengungkapkan suatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas diterapkan terhadap seluruh item pertanyaan yang ada pada setiap variabel. Terdapat beberapa tahap pengujian yang akan dilakukan yaitu melalui Uji validitas *convergent validity*, *average variance extracted (AVE)*, dan *discriminant validity*.

##### 3.5.2.1.1 *Convergent Validity*

Pengukuran konvergensi ini menunjukkan apakah setiap item pertanyaan mengukur kesamaan dimensi variabel tersebut. Oleh karena itu hanya item pertanyaan yang mempunyai tingkat signifikansi yang tinggi, yaitu lebih besar dari dua kali standar error dalam pengukuran item pertanyaan variabel penelitian. Validitas konvergen dapat terpenuhi pada saat setiap variabel memiliki nilai loading factor  $>0.7$ .

##### 3.5.2.1.2 *Average Variance Extrated (AVE)*

Uji validitas ini adalah dengan menilai validitas dari item pertanyaan dengan melihat nilai *average variance extracted (AVE)*. AVE merupakan persentase rata-rata nilai *variance extracted (AVE)* antar item pertanyaan atau indikator suatu variabel yang merupakan ringkasan *convergent indicator*. Untuk persyaratan yang baik, jika AVE masing-masing item pertanyaan nilainya lebih besar dari 0.5 (Ghozali, 2012).

##### 3.5.2.1.3 *Discriminant Validity*

Uji validitas ini menjelaskan apakah dua variabel cukup berbeda satu sama lain. Uji validitas diskriminan dapat terpenuhi apabila nilai korelasi variabel ke variabel itu sendiri lebih besar jika dibandingkan dengan nilai korelasi seluruh variabel lainnya. Selain itu cara lain untuk memenuhi uji validitas diskriminan dapat dilihat pada nilai *cross loading*, apabila nilai *cross loading* setiap item pernyataan variabel ke variabel itu sendiri lebih besar dari nilai korelasi item pernyataan ke variabel lainnya (Ghozali, 2012).

### 3.5.2.2 Reliabilitas

Secara umum reliabilitas didefinisikan sebagai rangkaian uji untuk menilai kehandalan dari item-item pernyataan. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi alat ukur dalam mengukur suatu konsep atau mengukur konsistensi responden dalam menjawab item pernyataan dalam kuesioner atau instrumen penelitian. Untuk menguji reliabilitas dapat dilakukan melalui *composite reliability* dan *chronbach's alpha*, suatu variabel dapat dikatakan reliabel ketika memiliki nilai *composite reliability* dan *chronbach's alpha*  $\geq 0,7$  (Sekaran, 2014).

### 3.5.3 Model Struktural atau *Inner Model*

*Inner model* (*inner relation*, *structural model* dan *substantive theory*) menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada teori substantif. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk variabel dependen, Stone-Geisser Q-square test untuk predictive relevance dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Dalam menilai model dengan PLS dimulai dengan melihat R-square untuk setiap variabel laten dependen. Interpretasinya sama dengan interpretasi pada regresi. Perubahan nilai R-square dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh yang substantif (Ghozali, 2012).

Di samping melihat nilai R-square, model *Partial Least Square* (PLS) juga dievaluasi dengan melihat Q-square prediktif relevansi untuk model konstruktif. Q square mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya.

### 3.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan analisis *full model structural equation modeling* (SEM) dengan smartPLS. Dalam *full model structural equation modeling* selain mengkonfirmasi teori, juga menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel laten (Ghozali, 2012). Pengujian hipotesis dengan melihat nilai perhitungan *Path Coefisien* pada pengujian *inner model*. Hipotesis dikatakan diterima apabila nilai T statistik lebih besar dari T tabel 1,96 ( $\alpha$  5%) yang berarti apabila nilai T statistik setiap hipotesis lebih besar dari T tabel maka dapat dinyatakan diterima atau terbukti.

## 4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Profil Responden

QRIS merupakan kode QR yang dikembangkan oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia yang mempunyai tujuan untuk mengintegrasikan seluruh metode pembayaran non tunai di Indonesia. Pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian yang telah dilakukan serta analisis data. Dalam penelitian ini, peneliti telah menyebar kuisisioner kepada 100 responden secara online melalui google form yang dimulai dari tanggal 20 Oktober s/d 2 November 2022. Kriteria responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 4.1.1 Pengguna aktif QRIS di kota Bandung dalam 3 bulan terakhir (Agustus-Oktober).
- 4.1.2 Pengguna aktif yang melakukan transaksi melalui QRIS minimal 5 kali dalam 3 bulan terakhir.
- 4.1.3 Pengguna aktif QRIS yang bertransaksi minimal Rp. 150.000 dalam 3 bulan terakhir.

Pada bab ini, akan diuraikan mengenai hasil penelitian yang meliputi data responden, Analisa deskriptif, uji validitas dan reliabilitas, serta hasil uji hipotesis.

Data responden pada penelitian ini meliputi jenis kelamin, usia, dan frekuensi penggunaan kode QRIS. Dalam penyebaran kuisisioner, responden yang dipilih peneliti merupakan masyarakat yang berdomisili di Bandung. Lokasi penyebaran kuisisioner meliputi gereja Mawar Sharon yang berlokasi di Jl. Purnawarman Bandung, serta tempat-tempat umum yang ada di kota Bandung seperti Buah Batu, Lembang, Ujung Berung, Cicaheum, Kiara Condong, Braga, Sukajadi serta berbagai tempat umum lain di kota Bandung yang ramai dikunjungi masyarakat dan banyak terdapat pelaku UMKM.

Sebelum memberikan kuisisioner peneliti terlebih dahulu menanyakan informasi tentang domisili dan tempat tinggal calon responden, ketika didapati memang responden merupakan warga kota Bandung dan memenuhi syarat sebagai responden penelitian ini, maka peneliti memberikan kuisisioner penelitian. Kuisisioner penelitian diberikan kepada responden dengan dua cara yakni dengan bertemu langsung kemudian membagi *link* melalui whatsapp, ada juga melalui komunikasi via *online* dan grup whatsapp. Berikut data responden penelitian yang sudah peneliti rangkum:

#### 4.1.1.1 Data responden berdasarkan jenis kelamin

**Tabel 4.1 Responden berdasarkan jenis kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persen
1	Perempuan	51	51%
2	Laki-Laki	49	49%
3	Total	100	100%

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan data dari tagel di atas diketahui bahwa mayoritas responden didominasi oleh responden perempuan. Walaupun perbedaannya tidak terlalu jauh hanya berbeda 2 responden saja. Hal ini menandakan bahwa baik laki-laki maupun perempuan rata-rata sudah menyadari dan menggunakan pembayaran berbasis digital khususnya kode QRIS.

#### 4.1.1.2 Data responden berdasarkan usia

**Tabel 4.2 Responden berdasarkan usia**

No	Usia	Jumlah	Persen
1	18 – 23	46	46%
2	24 – 30	53	53%
3	31 – 37	1	1%
4	Total	100	100%

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa usia responden didominasi oleh usia 18 s/d 30 tahun. Hal ini menandakan bahwa masyarakat yang menggunakan QRIS merupakan anak-anak muda yang sangat lekat dengan teknologi.

#### 4.1.1.3 Data responden berdasarkan frekuensi penggunaan kode QRIS

**Tabel 4.3 Responden berdasarkan frekuensi penggunaan kode QRIS**

No	Frekuensi Penggunaan	Jumlah	Persen
1	2 – 5x	14	14%
2	6 – 10x	25	25%

3	11 – 15x	7	7%
4	>15x	54	54%
5	Total	100	100%

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa frekuensi responden dalam menggunakan kode QRIS relatif sangat aktif, hal ini ditandai dengan frekuensi penggunaan yang lebih dari 15x dalam 3 bulan yang mendominasi dari data responden.

#### 4.2 Analisis Deskriptif

Sebelum melihat hasil dari pengujian hipotesis, peneliti memaparkan terlebih dahulu Analisa deskriptif untuk mengetahui mean dan standar deviasi pada tiap-tiap indikator semua variabel penelitian, supaya mendapatkan gambaran yang jelas. Jawaban responden diukur dengan skala 1 sampai 5. Dengan nilai interval 0,80 pada tiap-tiap pertanyaan. Maka kriteria rata-rata jawabannya adalah sebagai berikut:

1,00-1,80 = sangat tidak setuju

1,81-2,60 = tidak setuju

2,61-3,40 = cukup

3,41-4,20 = setuju

4,21-5,00 = sangat setuju

Berikut hasil *mean* dan standar deviasi pada penelitian ini

**Tabel 4.4 Mean dan standar deviasi variabel Y (*Continuance Intention*)**

Indikator	Pertanyaan	<i>mean</i>	Standar deviasi	keterangan
Y1.1	Saya menggunakan layanan QRIS secara intens	3.949	0.999	Setuju
Y1.2	Saya sering menggunakan fitur QRIS dalam berbagai transaksi	3.980	1.073	Setuju
Y1.3	Saya merekomendasikan fitur QRIS kepada orang lain	4.212	0.946	Sangat setuju
Total rata-rata		3.717	1.006	Setuju

Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan data pada tabel 4.4 diketahui bahwa nilai *mean* tertinggi ada pada indikator Y1.3 dengan pertanyaan kuisisioner “ saya merekomendasikan fitur QRIS kepada orang lain”. Hal ini menandakan bahwa responden merasa bertransaksi melalui kode QRIS sangat diuntungkan dengan transaksi melalui QRIS, sehingga merekomendasikan cara bertransaksi ini kepada orang lain. Hal ini tentu sejalan dengan tujuan dari *continuance intention* yaitu penggunaan berkelanjutan yang salah satu indikatornya adalah merekomendasikan sebuah system kepada orang lain.

**Tabel 4.5 Mean dan standar deviasi variabel X1(Perceived Ease of Use)**

Indikator	Pertanyaan	<i>mean</i>	Standar deviasi	keterangan
X1.1	Saya merasa mudah saat mempelajari penggunaan fitur QRIS	4.646	0.574	Sangat setuju
X1.2	Saya merasa mudah ketika memerintahkan fitur QRIS untuk melakukan apa yang saya kehendaki	4.545	0.573	Sangat setuju
X1.3	Interaksi saya dan system QRIS sangat mudah difahami	4.475	0.625	Sangat setuju
X1.6	System pada fitur QRIS sangat mudah untuk digunakan	4.545	0.591	Sangat setuju
Total rata-rata		4.552	0.590	Sangat Setuju

Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan data pada tabel 4.5 nilai *mean* pada tiap-tiap item pertanyaan masuk pada kategori sangat setuju, adapun nilai mean indikator tertinggi ada pada indikator X1.1 dengan pertanyaan kuisisioner “ Saya merasa mudah saat mempelajari penggunaan fitur QRIS”. Hal ini menandakan bahwa bertransaksi melalui kode QRIS sangat mudah sehingga tidak perlu mempelajari dengan susah payah.

**Tabel 4.6 Mean dan standar deviasi variabel X2 (Perceived of Usefulness)**

Indikator	Pertanyaan	<i>mean</i>	Standar deviasi	keterangan
-----------	------------	-------------	-----------------	------------

X2.1	Fitur QRIS memungkinkan saya menyelesaikan pekerjaan lebih cepat	4.535	0.608	Sangat setuju
X2.2	Menggunakan fitur QRIS meningkatkan kinerja pekerjaan saya	4.343	0.713	Sangat setuju
X2.3	Menggunakan fitur QRIS meningkatkan produktivitas saya	4.212	0.742	Sangat setuju
X2.4	Menggunakan fitur QRIS dapat meningkatkan efektivitas pekerjaan saya	4.253	0.743	Sangat setuju
X2.5	Menggunakan fitur QRIS memudahkan pekerjaan saya	4.323	0.708	Sangat setuju
X2.6	Secara keseluruhan saya merasa system QRIS berguna dalam pekerjaan saya	4.364	0.784	Sangat setuju
Total rata-rata		4.338	0.716	Sangat Setuju

Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan data pada tabel 4.6 diketahui bahwa semua item pertanyaan pada variabel X2 memiliki nilai mean yang tinggi pada kategori sangat setuju. Sedangkan nilai mean tertinggi ada pada indikator X2.1 dengan pertanyaan kuisioner “Fitur QRIS memungkinkan saya menyelesaikan pekerjaan lebih cepat”. Hal ini menandakan bahwa bertransaksi melalui kode QRIS dapat berguna dan membantuk responden untuk menyelesaikan pekerjaannya, sehingga dapat meningkatkan kinerja dan keefektivan waktu kerja.

**Tabel 4.7 Mean dan standar deviasi variabel X3 (Perceived Security)**

Indikator	Pertanyaan	mean	Standar deviasi	keterangan
X3.1	Saya merasa aman dari	4.010	0.870	Setuju

	penyalahgunaan dari pihak ketiga yang tidak berwenang saat bertransaksi melalui QRIS			
X3.2	Saya merasa aman dari resiko penyalahgunaan terhadap informasi pribadi saya (misalnya nama, tanggal lahir, alamat, nomor telepon) saat menggunakan fitur QRIS	3.919	0.872	Setuju
X3.3	Saya merasa aman dari resiko penyalahgunaan informasi penagihan saya (misalnya nomor kartu kredit, data rekening bank) saat menggunakan fitur QRIS	3.838	0.940	setuju
Total rata-rata		3.922	0.894	Setuju

Sumber: Lampiran 4

Dari data pada tabel 4.7, diketahui bahwa setiap item pertanyaan pada variabel X3 berada pada kategori setuju. Adapun nilai tertinggi ada pada indikator X3.1 dengan pertanyaan kuisisioner "Saya merasa aman dari penyalahgunaan dari pihak ketiga yang tidak berwenang saat bertransaksi melalui QRIS". hal ini menandakan bahwa responden merasa informasi pribadi dapat terlindungi dengan aman saat bertransaksi melalui kode QRIS.

### 4.3 Analisis Model *Partial Least Square*

#### 4.3.1 *Analisa Outer Model*

##### 4.3.1.1 Uji Validitas *convergent validity*

Uji validitas digunakan untuk mengukur apakah data yang didapat setelah penelitian merupakan data yang valid atau tidak. Dengan menggunakan alat ukur kuisisioner. Dalam uji validitas terdapat dua bentuk uji yaitu uji *convergent validity* dan *discriminant validity*. Validitas konvergen dapat terpenuhi pada saat setiap variabel memiliki nilai AVE diatas 0.7, dengan nilai *loading* untuk setiap item juga memiliki nilai lebih dari 0.7 (Ghozali, 2012). Setelah dilakukan pengolahan data menggunakan

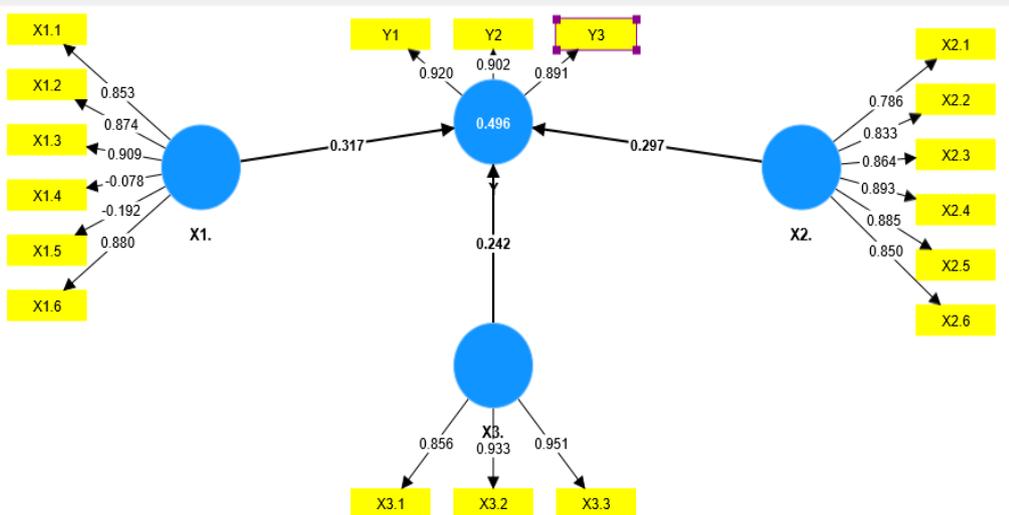
smartPLS 4.0 hasil *loading factor* dapat dilihat pada tabel dan gambar bootstrap berikut:

**Tabel 4.8**  
**Nilai *loading factor* uji pertama**

Variabel	Indikator	<i>Outer loading</i>
<i>Continuance Intention</i>	Y1	0.920
	Y2	0.902
	Y3	0.891
<i>Perceived Ease of Use</i>	X1.1	0.853
	X1.2	0.874
	X1.3	0.909
	X1.4	<b>-0.078</b>
	X1.5	<b>-0.192</b>
	X1.6	0.880
<i>Perceived of Usefulness</i>	X2.1	0.786
	X2.2	0.833
	X2.3	0.864
	X2.4	0.893
	X2.5	0.885
	X2.6	0.850
<i>Perceived Security</i>	X3.1	0.856
	X3.2	0.933
	X3.3	0.951

Sumber: Lampiran 4

**Gambar 4.1 hasil bootstrap SmartPLS uji ke1**



Sumber: Lampiran 5

Dari hasil pengolahan data di atas dapat diketahui bahwa mayoritas nilai *loading factor* pada masing-masing variable di penelitian ini memiliki nilai di atas 0.7 dan dianggap Valid. Akan tetapi ada dua indikator yang memiliki nilai *loading factor* kurang dari 0.7 yaitu pada variable *Perceived ease of use* di indikator X1.4 dengan nilai **-0.078** dan indikator X1.5 dengan nilai **-0.192**. variable yang memiliki nilai *loading factor* di atas 0.5 memiliki nilai validitas tinggi sehingga memenuhi kriteria dari *convergent validity*. Sedangkan variable yang memiliki nilai *loading factor* di bawah 0.7 dianggap memiliki nilai validitas rendah sehingga indikator tersebut perlu dihapus dari model.

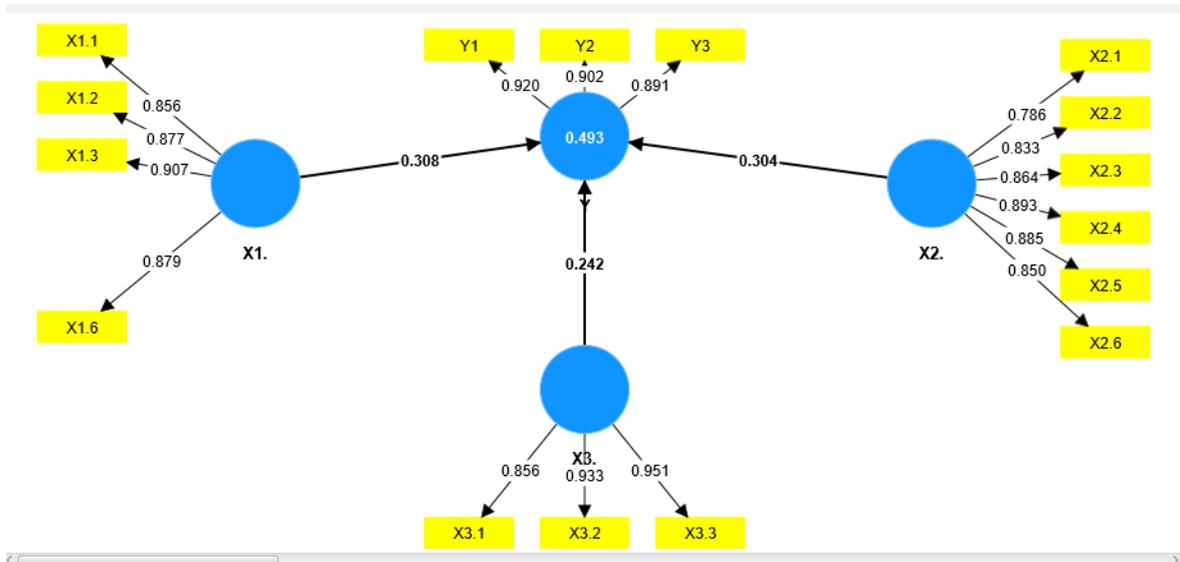
Nilai *loading factor* setelah indikator X1.4 dan X1.5 dieliminasi dari model dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.9**  
**Nilai loading factor uji kedua**

Variabel	Indikator	<i>Outer loading</i>
<i>Continuance Intention</i>	Y1	0.920
	Y2	0.902
	Y3	0.891
<i>Perceived Ease of Use</i>	X1.1	0.856
	X1.2	0.877
	X1.3	0.907
	X1.6	0.879
<i>Perceived of Usefulness</i>	X2.1	0.786
	X2.2	0.833
	X2.3	0.864
	X2.4	0.893
	X2.5	0.885
	X2.6	0.850
<i>Perceived Security</i>	X3.1	0.856
	X3.2	0.933
	X3.3	0.951

Sumber: Lampiran 4

Gambar 4.2 hasil bootstrap SmartPLS uji ke2



Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan data pada data di atas didapati bahwa setelah indikator X1.4 dan X1.5 dieliminasi dan dilakukan Kembali perhitungan maka nilai *loading factor* untuk seluruh indikator yang ada telah memenuhi kriteria standar *convergent validity*. Hal ini terlihat dari seluruh nilai loading factor pada tiap indikator berada di atas 0.7.

#### 4.3.1.2 Uji validitas *Average Variance Extracted (AVE)*

*Average Variance Extracted (AVE)* merupakan persentase rata-rata nilai *average variance extracted (AVE)* antar item pertanyaan atau indikator suatu variabel yang merupakan ringkasan *convergent indicator*. Untuk persyaratan yang baik, jika *AVE* masing-masing item pertanyaan nilainya lebih besar dari 0.5. Hasil nilai *Average Variance Extracted (AVE)* data dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Nilai *Average Variance Extracted (AVE)*

Item	Nilai <i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
X1 ( <i>perceived ease of use</i> )	0.774
X2 ( <i>perceived of usefulness</i> )	0.727
X3 ( <i>perceived security</i> )	0.836
Y ( <i>continuance intention</i> )	0.818

Sumber: Lampiran 4

Dari data pada tabel 4.10 diatas dapat dilihat bahwa seluruh nilai *Average Variance Extracted (AVE)* pada masing-masing indikator telah berada di atas 0.5. sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *Average Variance Extracted (AVE)* pada penelitian ini telah memenuhi kriteria.

#### 4.3.1.3 Uji validitas *discriminant validity*

*Discriminant validity* dilihat dari nilai *cross loading*. Uji validitas diskriminan dapat terpenuhi apabila nilai korelasi variabel ke variabel itu sendiri lebih besar jika dibandingkan dengan nilai korelasi seluruh variabel lainnya. Hasil *cross loading* pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut:

**Tabel 4.11 Nilai *cross loading***

	X1	X2	X3	Y
Y1	0.613	0.589	0.388	<b>0.920</b>
Y2	0.523	0.527	0.403	<b>0.902</b>
Y3	0.542	0.509	0.555	<b>0.891</b>
X1.1	<b>0.856</b>	0.454	0.379	0.520
X1.2	<b>0.877</b>	0.607	0.369	0.535
X1.3	<b>0.907</b>	0.647	0.473	0.558
X1.6	<b>0.879</b>	0.620	0.380	0.567
X2.1	0.693	<b>0.786</b>	0.374	0.528
X2.2	0.524	<b>0.833</b>	0.251	0.438
X2.3	0.521	<b>0.864</b>	0.396	0.448
X2.4	0.495	<b>0.893</b>	0.346	0.455
X2.5	0.496	<b>0.885</b>	0.263	0.475
X2.6	0.616	<b>0.850</b>	0.301	0.650
X3.1	0.461	0.363	<b>0.856</b>	0.427
X3.2	0.398	0.324	<b>0.933</b>	0.488

X3.3	0.394	0.355	<b>0.951</b>	0.444
------	-------	-------	--------------	-------

Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan data pada tabel 4.11, dapat dilihat bahwa semua nilai *cross loading* dari tiap indikator pada masing-masing variabel memiliki nilai terbesar dibanding dengan variabel lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh indikator pada penelitian ini telah memenuhi syarat dari *discriminant validity*.

#### 4.3.1.4 Uji reliabilitas

Dalam pengujian reliabilitas, dilihat dari dua hasil uji yaitu *composite reliability* dan *chronbach's alpha*, suatu variabel dapat dikatakan reliabel ketika memiliki nilai *composite reliability* dan *chronbach's alpha*  $\geq 0,7$ . Hasil uji reliabilitas pada penelitian ini dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

**Tabel 4.12 Nilai *composite reliability* dan *chronbach's alpha***

	<i>chronbach's alpha</i>	<i>composite reliability (rho_a)</i>	<i>composite reliability (rho_c)</i>
X1	0.903	0.904	0.932
X2	0.925	0.936	0.941
X3	0.901	0.906	0.938
Y	0.889	0.891	0.931

Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan hasil dari pengujian melalui smartPLS 4.0 pada tabel 4.12 dapat diketahui bahwa pada variabel X1 (*perceived ease of use*), X2 (*perceived of usefulness*), X3 (*perceived security*), dan Y (*continuance intention*) memiliki nilai diatas 0.7 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh varibel telah memenuhi kriteria uji reliabilitas.

#### 4.3.2 Analisa Inner model

*Inner model (inner relation, structural model dan substantive theory)* menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada teori substantif. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk variabel dependen. Berdasarkan hasil olah data dengan smartPLS 4.0, maka didapati hasil *R-square* sebagai berikut:

**Tabel 4.13 Nilai R-square**

Variabel	R-square	R-square adjusted
<i>Continuance intention</i>	0.493	0.477

Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan pada tabel 4.13 di atas, maka dapat diketahui bahwa variabel Y *continuance intention* dipengaruhi oleh variabel X1 *perceived ease of use*, variabel X2 *perceived of usefulness* dan X3 variabel *perceived risk* sebesar 49,3%. Sedangkan 47,7% dipengaruhi oleh variabel lain, variabel lain yang mempengaruhi *continuance intention* adalah *trust* dan *user satisfaction* yang diungkapkan dalam penelitian (Susanto et al., 2016). Kemudian variabel *grievance redressal* juga mempengaruhi *continuance intention* dalam penelitian (Kumar et al., 2018), kemudian (Khayer & Bao, 2019) menyebutkan bahwa variabel *satisfaction* juga mempengaruhi *continuance intention* melalui variabel *attitude*. Sama halnya (Shang & Wu, 2017) dalam penelitian juga mengungkapkan bahwa variabel *satisfaction* mempengaruhi *continuance intention*.

#### 4.3.3 Pengujian hipotesis

Pengujian hipotesis dengan melihat nilai perhitungan *Path Coefisien* pada pengujian *inner model*. Pengujian hipotesis menggunakan alat ukur yaitu tingkat kepercayaan sebesar 95%. Hipotesis dikatakan diterima apabila nilai T statistik lebih besar dari T tabel 1,96 dengan batas error ( $\alpha$  5% = 0.05 ) yang berarti apabila nilai T statistik setiap hipotesis lebih besar dari T tabel maka dapat dinyatakan diterima atau terbukti. Begitu juga sebaliknya apabila nilai T statistik setiap hipotesis lebih kecil dari T tabel maka dapat dinyatakan diterima ditolak. Berikut adalah hasil uji hipotesis pada penelitian ini:

**Tabel 4.14 hasil uji hipotesis (*path coefficient*)**

Variabel	T-statistic	P-Value	Keterangan
X1 → Y	3.266	0.001	Diterima
X2 → Y	3.510	0.000	Diterima
X3 → Y	2.644	0.008	Diterima

Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan pada hasil uji hipotesis pada tabel 4.14 di atas maka dapat diketahui bahwa seluruh hipotesis pada penelitian ini diterima, dengan rincian sebagai berikut:

#### **4.3.3.1 Hipotesis pertama**

Hipotesis pertama pada penelitian ini adalah adanya pengaruh antara *perceived ease of use* terhadap *continuance intention* pada penggunaan kode QRIS. berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 18 diketahui bahwa nilai 0.001 (lebih kecil dari 0.05) yang berarti terdapat pengaruh antara *perceived ease of use* terhadap *continuance intention*. Begitu juga dengan T-statistic yang menunjukkan angka 3.266 (lebih besar dari T-tabel 1.96) yang juga menandakan terdapat pengaruh antara *perceived ease of use* terhadap *continuance intention*. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis pertama **Diterima**.

#### **4.3.3.2 Hipotesis kedua**

Hipotesis kedua pada penelitian ini adalah adanya pengaruh antara *perceived of usefulness* terhadap *continuance intention* pada penggunaan kode QRIS. berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 18 diketahui bahwa nilai 0.000 (lebih kecil dari 0.05) yang berarti terdapat pengaruh antara *perceived of usefulness* terhadap *continuance intention*. Begitu juga dengan T-statistic yang menunjukkan angka 3.510 (lebih besar dari T-tabel 1.96) yang juga menandakan terdapat pengaruh antara *perceived of usefulness* terhadap *continuance intention*. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis kedua **Diterima**.

#### **4.3.3.3 Hipotesis ketiga**

Hipotesis ketiga pada penelitian ini adalah adanya pengaruh antara *perceived security* terhadap *continuance intention* pada penggunaan kode QRIS. berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 18 diketahui bahwa nilai 0.008 (lebih kecil dari 0.05) yang berarti terdapat pengaruh antara *perceived security* terhadap *continuance intention*. Begitu juga dengan T-statistic yang menunjukkan angka 2.644 (lebih besar dari T-tabel 1.96) yang juga menandakan terdapat pengaruh antara *perceived security* terhadap *continuance intention*. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis ketiga **Diterima**.

### **4.4 Pembahasan**

Berdasarkan data kuisioner yang sudah didapatkan oleh peneliti, data awal yang diterima adalah 125 responden yang mengisi kuisioner yang telah disebar via google form. Dari 125 responden tersebut kemudian hanya diambil sejumlah 100 responden saja, hal

ini mengingat 25 responden lainnya yang tidak masuk pada kriteria responden yang telah ditetapkan oleh peneliti. Kemudian juga menyesuaikan dengan jumlah sampel yang sesuai dengan kriteria pengambilan sampel yang sudah ditetapkan.

Responden pada penelitian ini didominasi oleh responden berjenis kelamin perempuan yaitu berjumlah 51 responden, sedangkan laki-laki hanya berjumlah 49 responden saja. Rentang usia berada pada 24 – 30 tahun sebanyak 53 responden dan 18 – 23 tahun berjumlah 46 responden, sedangkan usia 31 – 37 hanya ada 1 responden saja. Hal ini menandakan bahwa transaksi melalui kode QRIS ini didominasi oleh anak muda yang masih dalam usia produktif. Penggunaan kode QRIS dalam bertransaksi melalui bermacam-macam aplikasi digital payment, ada OVO, Shopee pay, Dana, Gopay dan Link aja. Kemudian dilihat dari frekuensi penggunaan QRIS relative tinggi yaitu didominasi oleh responden yang bertransaksi dengan kode QRIS sejumlah lebih dari 15 kali dalam kurun waktu 3 bulan (Agustus – Oktober ) dengan rata-rata nilai transaksi nominal antara Rp. 150.000 s/d Rp. 350.0000. hal ini menandakan bahwa responden pada penelitian ini merupakan memang responden yang aktif dalam penggunaan kode QRIS dalam bertransaksi.

Berdasarkan pada hasil olah data yang telah disajikan sebelumnya diketahui bahwa pada uji Validitas terdapat 2 indikator yang tidak valid sehingga harus dikeluarkan dari model uji karena tidak sesuai dengan kriteria uji validitas. Indikator yang tidak valid tersebut adalah indikator X1.4 dan X1.5(Variabel *perceived ease of use*) dengan pertanyaan kuisisioner “Fitur QRIS bagi saya adalah system yang kaku dan tidak fleksibel untuk digunakan” (X1.4) dan “Saya membutuhkan banyak usaha agar terampil dalam menggunakan fitur QRIS” (X1.5). Setelah indikator yang tidak valid dikeluarkan dari model, maka dilanjutkan dengan uji hipotesis, dengan rincian hasil uji hipotesis sebagai berikut:

#### **4.4.1 Pengaruh *perceived ease of use* terhadap *continuance intention* pada penggunaan kode QRIS**

Berdasarkan hasil olah data yang telah dipaparkan sebelumnya, diketahui bahwa hasil dari variabel *perceived ease of use* memiliki pengaruh terhadap *continuance intention* pada penggunaan kode QRIS. Hasil tersebut menandakan bahwa kemudahan dalam mempelajari dan menjalankan transaksi dengan kode QRIS dirasa sangat mudah oleh responden sehingga mempengaruhi niat responden untuk terus menggunakan kode QRIS dalam setiap transaksi bahkan sampai kepada merekomendasikan cara bertransaksi dengan kode QRIS kepada orang lain. Nilai *mean* tertinggi pada variabel ini ada pada

indikator X1.1 dengan pertanyaan kuisisioner “Saya merasa mudah saat mempelajari penggunaan fitur QRIS”.

Dapat diketahui dari pernyataan tersebut bahwa kesan pertama responden ketika menggunakan kode QRIS adalah mudah. Hal ini juga mendukung responden yang didominasi pada usia produktif dengan rentan usia 18 s/d 30 tahun yang tentu mengedepankan transaksi yang bersifat simple sehingga bisa lebih menghemat waktu. Hal ini juga sejalan dengan penelitian (Veljko et al., 2019) dan (Wang et al., 2017) yang menyatakan bahwa *perceived ease of use* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *continuance intention*.

#### **4.4.2 Pengaruh *perceived of usefulness* terhadap *continuance intention* pada penggunaan kode QRIS**

Berdasarkan hasil olah data yang telah dipaparkan sebelumnya, diketahui bahwa hasil dari variabel *perceived of usefulness* memiliki pengaruh terhadap *continuance intention* pada penggunaan kode QRIS. Hasil tersebut menandakan bahwa manfaat atau nilai guna pada transaksi dengan kode QRIS sangat dirasakan oleh responden. Sehingga bisa meningkatkan produktivitas kerja dan dengan itu membawa mereka untuk terus menggunakan QRIS dalam setiap transaksi serta kemudian merekomendasikan dengan orang lain. Nilai semua indikator pada variabel ini masuk pada kategori sangat setuju, sedangkan nilai mean tertinggi ada pada indikator X2.1 dengan pertanyaan kuisisioner “Fitur QRIS memungkinkan saya menyelesaikan pekerjaan lebih cepat”.

Hal ini sejalan dengan profil responden yang didominasi oleh usia produktif dengan rentan usia 18 s/d 30 tahun yang mengedepankan segala sesuatu yang bisa terselesaikan dengan cepat. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian oleh (Khayer & Bao, 2019) dan (Cheng et al., 2021) yang menemukan bahwa terdapat pengaruh positif antara *perceived of usefulness* terhadap *continuance intention*.

#### **4.4.3 Pengaruh *perceived security* terhadap *continuance intention* pada penggunaan kode QRIS**

Berdasarkan hasil olah data diketahui bahwa variabel *perceived security* memiliki pengaruh terhadap *continuance intention* pada penggunaan kode QRIS. Dapat disimpulkan bahwa tingkat keamanan dalam bertransaksi sangat dikedepankan oleh responden. Karena keamanan bertransaksi tidak hanya berkaitan dengan uang saja namun juga pada informasi-informasi pribadi pengguna. Pada penelitian ini keamanan berpengaruh terhadap keberlanjutan penggunaan kode QRIS bagi responden, artinya

tingkat keamanan bertransaksi melalui kode QRIS dikategorikan sebagai transaksi yang aman. Sehingga responden dapat menggunakan kode QRIS dalam setiap transaksi serta merekomendasikan kode QRIS pada orang lain. Selain mudah dan efisien, bertransaksi melalui kode QRIS juga terjamin keamanannya.

Dilihat dari hasil olah data, diketahui bahwa nilai mean tertinggi pada variabel *perceived security* ada pada indikator X3.1 dengan pertanyaan kuisisioner “Saya merasa aman dari penyalahgunaan dari pihak ketiga yang tidak berwenang saat bertransaksi melalui QRIS”. hal ini menandakan bahwa keamanan data pribadi adalah hal yang paling diutamakan bagi responden, karena keamanan informasi pribadi merupakan hal yang paling rentan terhadap kebocoran terkait dengan pihak ketiga. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Susanto et al., 2016) dan (Kumar et al., 2018) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara *perceived security* terhadap *continuance intention*.

## 5. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 5.1.1 Berdasarkan hasil uji hipotesis, variabel *perceived ease of use* berpengaruh terhadap *continuance intention* pada penggunaan metode pembayaran QRIS di masyarakat Bandung. Hal ini menandakan bahwa responden merasakan kemudahan bertransaksi ada saat menggunakan kode QRIS. Hal ini dikarenakan kemudahan yang dirasakan oleh responden ketika melakukan transaksi keuangan melalui kode QRIS, selain mudah digunakan, pembayaran melalui kode QRIS juga mudah dipelajari dan membuat responden bisa dengan cepat menyelesaikan transaksi. Hal ini menyebabkan pengguna ingin terus menggunakan kode QRIS pada tiap transaksi keuangan yang dilaksanakan, bahkan juga merekomendasikan system pembayaran ini pada orang lain.
- 5.1.2 Dari hasil uji hipotesis, variabel *perceived of usefulness* juga berpengaruh terhadap *continuance intention* pada penggunaan metode pembayaran QRIS di masyarakat Bandung. Hal ini menunjukkan bahwa kode QRIS memberikan nilai guna dan manfaat bagi responden sehingga bisa meningkatkan efektivitas, efisiensi waktu serta meningkatkan kinerja dan produktivitas dalam pekerjaan.
- 5.1.3 Berdasarkan hasil uji hipotesis variabel *perceived security* juga berpengaruh terhadap *continuance intention* pada penggunaan metode pembayaran QRIS di masyarakat Bandung. Hal ini menandakan bahwa sistem keamanan pada kode QRIS dapat menjaga informasi pribadi responden dari penyalahgunaan pihak lain.

### 5.2 Saran

- 5.2.1 Nilai mean terendah pada variabel *perceived of usefulness* ada pada indikator X2.3 dengan pertanyaan kuisisioner “Menggunakan fitur QRIS meningkatkan produktivitas saya”. Hal ini memberikan gambaran bahwa produktivitas pengguna masih menjadi item yang dianggap rendah oleh responden, sehingga perlu bagi akademisi untuk memberikan edukasi tentang penggunaan sistem *digital payment* yang dapat meningkatkan produktivitas kerja bagi para penggunanya.

5.2.2 Pada variabel *perceived security* dengan nilai mean terendah ada pada variabel X3.3 dengan pertanyaan kuisioner “Saya merasa aman dari resiko penyalahgunaan informasi penagihan saya (misalnya nomor kartu kredit, data rekening bank) saat menggunakan fitur QRIS”. Dari pernyataan ini dapat kita ketahui bahwa sangat penting bagi sebuah aplikasi untuk menjamin keamanan informasi penggunanya. Karena transaksi dengan aplikasi sangat rentan dengan kebocoran data pribadi pengguna. Saran yang bisa diberikan bagi akademisi adalah dengan mengedukasi bagi para pengguna untuk memilih platform pembayaran non-cash dengan tingkat keamanan yang terjamin. Bagi penyedia jasa pembayaran non-cash supaya bisa meningkatkan Kembali keamanan bagi pengguna.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Q., Rahardja, U., & Fatillah, A. (2018). Penerapan Qrcode Sebagai Media Pelayanan Untuk Absensi Pada Website Berbasis Php Native. *Sisfotenika*, 8(1), 47. <https://doi.org/10.30700/jst.v8i1.151>
- Al-Maghrabi, T., Dennis, C., & Halliday, S. V. (2011). Antecedents of continuance intentions towards e-shopping: The case of Saudi Arabia. *Journal of Enterprise Information Management*, 24(1), 85–111. <https://doi.org/10.1108/17410391111097447>
- Antara. (2020). *BI sosialisasikan penggunaan QRIS ke pedagang pasar di Bandung*. <https://jabar.antaranews.com/berita/140894/bi-sosialisasikan-penggunaan-qr-is-ke-pedagang-pasar-di-bandung>
- Apuke, O. D., & Programmes, W. T. (2017). Arabian Journal of Business and Management Review ( Kuwait Chapter ). *Arabian Journal of Business and Management Review (Kuwait Chapter)*, 06(October). <https://doi.org/10.12816/0040336>
- Bank Indonesia. (2022). *Laporan Perekonomian Provinsi Jawa Barat 2022 : Menjaga Stabilitas dan Momentum Pemulihan Ekonomi di Tengah Ketidakpastian Global*. [https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/lpp/Documents/Laporan Perekonomian Provinsi Jawa Barat Mei 2022.pdf](https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/lpp/Documents/Laporan_Perekonomian_Provinsi_Jawa_Barat_Mei_2022.pdf)
- Indonesia, B. (2020). *QR Code Indonesian Standard (QRIS)*. [Www.Bi.Go.Id](http://www.bi.go.id).
- Bhattacharjee, A. (2001). Understanding information systems continuance: An expectation-confirmation model. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, 25(3), 351–370. <https://doi.org/10.2307/3250921>
- Boon, C., & Lee, P. (2015). *Including Subjective Norm and Technology Trust in the Technology Acceptance Model: A Case of E-Ticketing in China*. November 2010. <https://doi.org/10.1145/1899639.1899642>
- Bungin, B. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya)*. Kencana.
- Chang, V., Chen, W., Xu, Q. A., & Xiong, C. (2021). Towards the Customers' Intention to Use QR Codes in Mobile Payments. *Journal of Global Information Management*, 29(6), 1–21. <https://doi.org/10.4018/jgim.20211101.0a37>
- Cheng, L.-K., Huang, H.-L., & lai, C.-C. (2021). Continuance intention in running apps: the moderating effect of relationship norms. *International Journal of Sports Marketing & Sponsorship*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/IJSMS-08-2020-0143>
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of

- information technology. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, 13(3), 319–339. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Dulyadi. (2021). *Metode Penelitian Empiris Model Path Analysis dan Analisis Menggunakan SmartPLS*. Yayasan Prima Agus Teknik.
- Fadila, Isti Rahayu, W., & K. Saputra, H. (n.d.). *Penerapan Metode Naive Bayes dan Skala Likert Pada Aplikasi Prediksi Kelulusan Mahasiswa*. Kreatif Industri Nusantara.
- Ferdinand, A. (2002). *Structural Equation Modelling Dalam Penelitian Manajemen* (02 ed.). BP UNDIP.
- Ghozali, I. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20*. Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ha, H. Y., & Pan, H. (2018). The evolution of perceived security: the temporal role of SNS information perceptions. *Internet Research*, 28(4), 1055–1078. <https://doi.org/10.1108/IntR-02-2017-0047>
- Hossain, M. S., Zhou, X., & Rahman, M. F. (2018). Examining the impact of QR codes on purchase intention and customer satisfaction on the basis of perceived flow. *International Journal of Engineering Business Management*, 10, 1–11. <https://doi.org/10.1177/1847979018812323>
- Implementasi Standar Nasional Quick Response Code untuk Pembayaran, Bank Indonesia (2022). [https://www.bi.go.id/id/publikasi/peraturan/Documents/PADG\\_240122.pdf](https://www.bi.go.id/id/publikasi/peraturan/Documents/PADG_240122.pdf)
- Isma, R. A., Hidayah, S., & Indriastuti, H. (2021). the Influence of Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and Perceived Risk on Purchase Interest and Use Behavior Through Bukalapak Application in Samarinda. *Business and Accounting Research (IJEBAR) Peer Reviewed-International Journal*, 5(3), 1247–1258. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR>
- Kabir, M. A., Saidin, S. Z., & Ahmi, A. (2017). A Conceptual Framework on the Influence of Perceived Usefulness, Perceived Ease Use and Computer Self-Efficacy on the Intention to Use Electronic Collection System in Nigerian Federal Hospitals. *International Journal of Management Research & Review*, 7(3), 259–266.
- Kalakota, R., & Whinston, A. (1997). *Electronic Commerce: A Manager's Guide*. Addison Wesley.
- Kemp, S. (2021). *Digital Indonesia*. Data Reportal. <https://datareportal.com/reports/digital-2021-indonesia>
- Khayer, A., & Bao, Y. (2019). The continuance usage intention of Alipay: Integrating context-

- awareness and technology continuance theory (TCT). *Bottom Line*, 32(3), 211–229.  
<https://doi.org/10.1108/BL-07-2019-0097>
- Komunikasi, D. (2021). *Ekonomi Digital Terus Tumbuh, QRIS Tembus 12 Juta Merchant*. Bank Indonesia. [https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp\\_2328621.aspx](https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_2328621.aspx)
- Kumar, A., Adlakaha, A., & Mukherjee, K. (2018). The effect of perceived security and grievance redressal on continuance intention to use M-wallets in a developing country. *Journal of Banking Marketing*. <https://doi.org/10.1108/IJBM-04-2017-0077>
- Lee, J. Y. H., & Panteli, N. (2010). Business strategic conflict in computer-mediated communication. *European Journal of Information Systems*, 19(2), 196–208.  
<https://doi.org/10.1057/ejis.2010.4>
- Liébana-Cabanillas, F., Ramos de Luna, I., & Montoro-Ríos, F. J. (2015). User behaviour in QR mobile payment system: the QR Payment Acceptance Model. *Technology Analysis and Strategic Management*, 27(9), 1031–1049.  
<https://doi.org/10.1080/09537325.2015.1047757>
- Magsayo, R. T. (2022). Mobile learning adoption continuance: role of locus of control on its determinants. *Interactive Technology and Smart Education*.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.1108/itse-10-2021-0191>
- Nath, A. B. (2020). Factors influencing the effective Usage of QR Code: A Study among Readers of Trivandrum City. *International Journal of Research and Analytical Reviews*, 7(1), 822–871. [www.ijrar.org](http://www.ijrar.org)
- Olivia, M., & Marchyta, N. K. (2022). The Influence of Perceived Ease of Use and Perceived Usefulness on E-Wallet Continuance Intention: Intervening Role of Customer Satisfaction. *Jurnal Teknik Industri*, 24(1). <https://doi.org/10.9744/jti.24.1>.
- Petrova, K., Romanello, A., Medlin, B. D., & Vannoy, S. A. (2016). QR codes advantages and dangers. *ICETE 2016 - Proceedings of the 13th International Joint Conference on e-Business and Telecommunications*, 2(January), 112–115.  
<https://doi.org/10.5220/0005993101120115>
- Raman, A., & Annamalai, V. (2011). Web Services and e-Shopping Decisions: A Study on Malaysian e-Consumer. *IJCA Special Issue on "Wireless Information Networks & Business Information System" WINBIS*, 54–60.
- Roca, J. C., García, J. J., & de la Vega, J. J. (2009). The importance of perceived trust, security and privacy in online trading systems. *Information Management and Computer*

- Security*, 17(2), 96–113. <https://doi.org/10.1108/09685220910963983>
- Schierz, P. G., Schilke, O., & Wirtz, B. W. (2010). Understanding consumer acceptance of mobile payment services: An empirical analysis. *Electronic Commerce Research and Applications*, 9(3), 209–216. <https://doi.org/10.1016/j.elerap.2009.07.005>
- Sekaran, U. (2014). *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis (Research and Methods for Business)*. Salemba Empat.
- Shang, D., & Wu, W. (2017). Understanding mobile shopping consumers' continuance intention. *Industrial Management and Data Systems*, 117(1), 213–227. <https://doi.org/10.1108/IMDS-02-2016-0052>
- Sibona, C., Cummings, J., & Scott, J. (2017). Predicting social networking sites continuance intention through alternative services. *Industrial Management and Data Systems*, 117(6), 1127–1144. <https://doi.org/10.1108/IMDS-04-2016-0153>
- Sudono, F. S., Adiwijaya, M., & Siagian, H. (2020). The Influence of Perceived Security and Perceived Enjoyment on Intention To Use with Attitude Towards Use as Intervening Variable on Mobile Payment Customer in Surabaya. *Petra International Journal of Business Studies*, 3(1), 37–46. <https://doi.org/10.9744/ijbs.3.1.37-46>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Susanto, A., Chang, Y., Ha, Y., Susanto, A., Chang, Y., Ha, Y., Management, I., & Systems, D. (2016). Industrial Management & Data Systems Article information: *Industrial Management & Data Systems*, 116(3).
- Veljko, M., Aleksandar, Đ., & Zoran, K. (2019). The moderating effects of gender on customer satisfaction and continuance intention in mobile commerce: a UTAUT-based perspective. *Technology Analysis & Strategic Management*, 32(13). <https://doi.org/10.1080/09537325.2019.1655537>.
- Wang, C.-S., Jeng, Y.-L., & Huang, Y.-M. (2017). "What influences teachers to continue using cloud services? The role of facilitating conditions and social influence." *The Electronic Library*, 35(3).
- Yenisey, M. M., Ozok, A. A., & Salvendy, G. (2005). Perceived security determinants in e-commerce among Turkish university students. *Behaviour and Information Technology*, 24(4), 259–274. <https://doi.org/10.1080/0144929042000320992>

**Lampiran 1. Angket Penelitian**

**ANGKET PENELITIAN**

**PENGARUH *PERCEIVED EASE OF USE*, *PERCEIVED OF USEFULNESS*,  
DAN *PERCEIVED OF SECURITY* TERHADAP *CONTINUANCE INTENTION* PADA  
METODE PEMBAYARAN QRIS (Studi Pada Masyarakat Bandung)**

**Data Responden**

Nama :

Jenis Kelamin

- a. Laki-laki
- b. Perempuan

Usia

- a. 18 – 23 tahun
- b. 24 – 30 tahun
- c. 31 – 37 tahun

Telah melakukan transaksi melalui QRIS dalam 3 bulan terakhir ( Agustus – Oktober )

- a. Iya
- b. Tidak

Frekuensi penggunaan kode QRIS

- a. 2 – 5 kali
- b. 6 – 10 kali
- c. 11 – 15 kali
- d. > 15 kali

Rata-rata nominal transaksi

- a. < Rp. 50.000
- b. Rp. 51.000 – Rp. 150.000
- c. Rp. 151.000,00 – Rp 250.000,00
- d. Rp. 251.000,00 – Rp. 350.000,00
- e. > 350.000

Petunjuk Pengerjaan Kuesioner: Berikut merupakan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan gambaran variasi menu *continuance intention* pada metode pembayaran QRIS di masyarakat Bandung. Bapak/Ibu dimohon untuk dapat menjawab setiap pertanyaan dengan keyakinan tinggi serta tidak mengosongkan satu jawaban pun dan tiap pertanyaan hanya boleh ada satu jawaban. Menjawab pertanyaan dengan cara memberi checklist (√) pada salah satu jawaban yang dianggap paling sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

### PERCEIVED EASE OF USE

No	Pertanyaan angket	STS	TS	C	S	SS
1	Saya merasa mudah saat mempelajari penggunaan fitur QRIS					
2	Saya merasa mudah ketika memerintahkan fitur QRIS untuk melakukan apa yang saya kehendaki					
3	Interaksi saya dan system QRIS sangat mudah difahami					
4	Fitur QRIS bagi saya adalah system yang kaku dan tidak fleksibel untuk digunakan					
5	Saya membutuhkan banyak usaha agar terampil dalam menggunakan fitur QRIS					
6	System pada fitur QRIS sangat mudah untuk digunakan					

#### Keterangan:

- 6. Sangat tidak setuju (STS)
- 7. Tidak setuju (TS)
- 8. Cukup (C)
- 9. Setuju (S)
- 10. Sangat setuju (SS)

## PERCEIVED OF USEFULNESS

No	Pertanyaan angket	STS	TS	C	S	SS
1	Fitur QRIS memungkinkan saya menyelesaikan pekerjaan lebih cepat					
2	Menggunakan fitur QRIS meningkatkan kinerja pekerjaan saya					
3	Menggunakan fitur QRIS meningkatkan produktivitas saya					
4	Menggunakan fitur QRIS dapat meningkatkan efektivitas pekerjaan saya					
5	Menggunakan fitur QRIS memudahkan pekerjaan saya					
6	Secara keseluruhan saya merasa system QRIS berguna dalam pekerjaan saya					

### Keterangan:

1. Sangat tidak setuju (STS)
2. Tidak setuju (TS)
3. Cukup (C)
4. Setuju (S)
5. Sangat setuju (SS)

## PERCEIVED SECURITY

No	Pertanyaan angket	STS	TS	C	S	SS
1	Saya merasa aman dari penyalahgunaan dari pihak ketiga yang tidak berwenang saat bertransaksi melalui QRIS					
2	Saya merasa aman dari resiko penyalahgunaan terhadap informasi pribadi saya (misalnya nama, tanggal lahir, alamat, nomor telepon) saat menggunakan fitur QRIS					
3	Saya merasa aman dari resiko penyalahgunaan informasi penagihan saya (misalnya nomor kartu kredit, data rekening bank) saat menggunakan fitur QRIS					

## CONTINUANCE INTENTION

No	Pertanyaan angket	STS	TS	C	S	SS
1	Saya menggunakan layanan QRIS secara intens					
2	Saya sering menggunakan fitur QRIS dalam berbagai transaksi					
3	Saya merekomendasikan fitur QRIS kepada orang lain					

### Keterangan:

1. Sangat tidak setuju (STS)
2. Tidak setuju (TS)
3. Cukup (C)
4. Setuju (S)
5. Sangat setuju (SS)

## Lampiran 2: Profil Responden

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Telah Melakukan Transaksi Melalui QRIS Dalam 3 Bulan Terakhir ( Agustus – Oktober )	Frekuensi Transaksi	Rata-Rata Nominal Transaksi
1	Yuddy Kristianto	Laki Laki	18 – 23 Tahun	Ya	>15 Kali	Rp. 151.000,00 – Rp 250.000,00
2	Grace	Perempuan	18 – 23 Tahun	Ya	>15 Kali	< Rp. 50.0000
3	Albert Yanuar Ivan Wongso	Laki Laki	24 – 30 Tahun	Ya	6-10 Kali	Rp. 151.000,00 – Rp 250.000,00
4	Withkitt	Laki Laki	24 – 30 Tahun	Ya	6-10 Kali	> Rp. 350.000,00
5	Ian	Laki Laki	18 – 23 Tahun	Ya	>15 Kali	Rp. 51.000,00 – Rp. 150.000,00
6	Christina Kelly	Perempuan	18 – 23 Tahun	Ya	>15 Kali	> Rp. 350.000,00
7	Isa Wachid Purnama	Laki Laki	24 – 30 Tahun	Ya	>15 Kali	> Rp. 350.000,00
8	Mordekai Purnama	Laki Laki	24 – 30 Tahun	Ya	>15 Kali	> Rp. 350.000,00
9	Pandu Septiyan	Laki Laki	24 – 30 Tahun	Ya	>15 Kali	> Rp. 350.000,00
10	Tidak mengisi nama	Laki Laki	24 – 30 Tahun	Ya	>15 Kali	Rp. 51.000,00 – Rp. 150.000,00
11	Tidak mengisi nama	Laki Laki	24 – 30 Tahun	Ya	11-15 Kali	< Rp. 50.0000
12	A G L	Perempuan	24 – 30 Tahun	Ya	>15 Kali	< Rp. 50.0000
13	Denise	Perempuan	18 – 23 Tahun	Ya	>15 Kali	< Rp. 50.0000
14	Christoper Simanungkalit	Laki Laki	18 – 23 Tahun	Ya	>15 Kali	Rp. 51.000,00 – Rp. 150.000,00
15	Rafael	Laki Laki	18 – 23 Tahun	Ya	>15 Kali	< Rp. 50.0000
16	Vilda	Perempuan	18 – 23 Tahun	Ya	>15 Kali	Rp. 251.000,00 – Rp. 350.000,00
17	Amelinda Desten Kerenhapukh Sinurat	Perempuan	18 – 23 Tahun	Ya	6-10 Kali	Rp. 51.000,00 – Rp. 150.000,00
18	Agnes	Perempuan	18 – 23 Tahun	Ya	>15 Kali	Rp. 51.000,00 – Rp. 150.000,00

19	Griselda	Perempuan	24 – 30 Tahun	Ya	2-5 Kali	Rp. 251.000,00 – Rp. 350.000,00
20	Efelyn	Perempuan	18 – 23 Tahun	Ya	6-10 Kali	Rp. 51.000,00 – Rp. 150.000,00
21	Anugrah Dwi	Laki Laki	24 – 30 Tahun	Ya	6-10 Kali	Rp. 51.000,00 – Rp. 150.000,00
22	Arif Firmansyah	Laki Laki	24 – 30 Tahun	Ya	>15 Kali	< Rp. 50.0000
23	Shania Sari	Perempuan	18 – 23 Tahun	Ya	6-10 Kali	Rp. 51.000,00 – Rp. 150.000,00
24	Mordekai Purnama	Laki Laki	24 – 30 Tahun	Ya	>15 Kali	Rp. 51.000,00 – Rp. 150.000,00
25	Eka Fitri	Perempuan	24 – 30 Tahun	Ya	2-5 Kali	Rp. 151.000,00 – Rp 250.000,00
26	Fira	Laki Laki	18 – 23 Tahun	Ya	11-15 Kali	> RP. 350.000,00
27	Tasya	Perempuan	18 – 23 Tahun	Ya	>15 Kali	Rp. 51.000,00 – Rp. 150.000,00
28	Nathania N.	Perempuan	24 – 30 Tahun	Ya	>15 Kali	Rp. 51.000,00 – Rp. 150.000,00
29	Claudia Febby	Perempuan	18 – 23 Tahun		>15 Kali	Rp. 151.000,00 – Rp 250.000,00
30	Ferry	Laki Laki	31 – 37 Tahun	Ya	>15 Kali	Rp. 151.000,00 – Rp 250.000,00
31	Alexjordan	Laki Laki	18 – 23 Tahun	Ya	>15 Kali	< Rp. 50.0000
32	Reynaldi	Laki Laki	18 – 23 Tahun	Ya	>15 Kali	Rp. 51.000,00 – Rp. 150.000,00
33	Jane Felicia	Perempuan	18 – 23 Tahun	Ya	>15 Kali	Rp. 151.000,00 – Rp 250.000,00
34	Ryan Inka Chandra	Laki Laki	18 – 23 Tahun	Ya	>15 Kali	< Rp. 50.0000
35	Rayhan Lutfian Hariri	Laki Laki	18 – 23 Tahun	Ya	>15 Kali	Rp. 51.000,00 – Rp. 150.000,00
36	Cherry Chandra	Perempuan	18 – 23 Tahun	Ya	>15 Kali	Rp. 51.000,00 – Rp. 150.000,00
37	Devon Antonio Saputra	Laki Laki	18 – 23 Tahun	Ya	>15 Kali	Rp. 51.000,00 – Rp. 150.000,00
38	Cynthia Santoso	Perempuan	18 – 23 Tahun	Ya	>15 Kali	Rp. 151.000,00 – Rp 250.000,00
39	Hanif	Laki Laki	24 – 30 Tahun	Ya	2-5 Kali	Rp. 51.000,00 – Rp. 150.000,00
40	Nur Adam Akasa	Laki Laki	18 – 23 Tahun	Ya	>15 Kali	Rp. 51.000,00 – Rp. 150.000,00
41	Rizky Nova Prasetya	Laki Laki	18 – 23 Tahun	Ya	2-5 Kali	Rp. 51.000,00 – Rp. 150.000,00
42	Tidak mengisi nama	Perempuan	24 – 30 Tahun	Ya	>15 Kali	Rp. 51.000,00 – Rp. 150.000,00
43	Putra	Laki Laki	24 – 30 Tahun	Ya	>15 Kali	< Rp. 50.0000

44	BELA CITA	Perempuan	24 – 30 Tahun	Ya	6-10 Kali	Rp. 151.000,00 – Rp 250.000,00
45	Rangga	Laki Laki	18 – 23 Tahun	Ya	6-10 Kali	Rp. 51.000,00 – Rp. 150.000,00
46	Josephine A	Perempuan	18 – 23 Tahun	Ya	>15 Kali	< Rp. 50.0000
47	Isaiah	Laki Laki	18 – 23 Tahun	Ya	6-10 Kali	< Rp. 50.0000
48	Verdy Sonivelli	Laki Laki	18 – 23 Tahun	Ya	6-10 Kali	Rp. 51.000,00 – Rp. 150.000,00
49	Wela	Perempuan	24 – 30 Tahun	Ya	11-15 Kali	> RP. 350.000,00
50	Tidak mengisi nama	Laki Laki	24 – 30 Tahun	Ya	6-10 Kali	Rp. 151.000,00 – Rp 250.000,00
51	Via	Perempuan	18 – 23 Tahun	Ya	>15 Kali	Rp. 51.000,00 – Rp. 150.000,00
52	Anya Loid Forger	Perempuan	18 – 23 Tahun	Ya	6-10 Kali	Rp. 151.000,00 – Rp 250.000,00
53	Marmoyo	Laki Laki	24 – 30 Tahun	Ya	11-15 Kali	> RP. 350.000,00
54	Ira	Perempuan	24 – 30 Tahun	Ya	>15 Kali	> RP. 350.000,00
55	Leli	Perempuan	24 – 30 Tahun	Ya	6-10 Kali	Rp. 51.000,00 – Rp. 150.000,00
56	Ali Musa	Laki Laki	24 – 30 Tahun	Ya	6-10 Kali	Rp. 51.000,00 – Rp. 150.000,00
57	Fajar	Laki Laki	24 – 30 Tahun	Ya	2-6 Kali	Rp. 51.000,00 – Rp. 150.000,00
58	Galuh	Perempuan	24 – 30 Tahun	Ya	2-5 Kali	> RP. 350.000,00
59	SHOLICHANUL HAKIM AL FARISI	Laki Laki	18 – 23 Tahun	Ya	2-5 Kali	Rp. 51.000,00 – Rp. 150.000,00
60	Hera	Perempuan	24 – 30 Tahun	Ya	>15 Kali	Rp. 151.000,00 – Rp 250.000,00
61	Azura	Perempuan	24 – 30 Tahun	Ya	>15 Kali	Rp. 251.000,00 – Rp. 350.000,00
62	Imam Sholahuddin	Laki Laki	18 – 23 Tahun	Ya	11-15 Kali	Rp. 51.000,00 – Rp. 150.000,00
63	Dionysius Reuben Elroy K	Laki Laki	18 – 23 Tahun	Ya	>15 Kali	> RP. 350.000,00
64	Ricky Evan	Laki Laki	18 – 23 Tahun	Ya	>15 Kali	Rp. 51.000,00 – Rp. 150.000,00
65	Panji Adhipramana	Laki Laki	18 – 23 Tahun	Ya	>15 Kali	Rp. 51.000,00 – Rp. 150.000,00
66	Aimee Wilde	Perempuan	24 – 30 Tahun	Ya	>15 Kali	> RP. 350.000,00

67	Umi Assya	Perempuan	24 – 30 Tahun	Ya	>15 Kali	> RP. 350.000,00
68	Milla	Perempuan	24 – 30 Tahun	Ya	6-10 Kali	< Rp. 50.0000
69	Rosita Widiary	Perempuan	24 – 30 Tahun	Ya	6-10 Kali	Rp. 51.000,00 – Rp. 150.000,00
70	Hanifa Dhia Ajrina Ramadhani	Perempuan	24 – 30 tahun	Ya	15x	Rp. 251.000,00 – Rp. 350.000,00
71	Eviana Diyah Dewi Lestari	Perempuan	24 – 30 Tahun	Ya	6-10 Kali	< Rp. 50.0000
72	Hamba Allah	Perempuan	24 – 30 Tahun	Ya	>15 Kali	> RP. 350.000,00
73	Mira Charesta Rame	Perempuan	18 – 23 Tahun	Ya	>15 Kali	Rp. 151.000,00 – Rp 250.000,00
74	Alya Nabila	Perempuan	18 – 23 Tahun	Ya	6-10 Kali	< Rp. 50.0000
75	Irena Kristrian	Perempuan	24 – 30 Tahun	Ya	11-15 Kali	Rp. 51.000,00 – Rp. 150.000,00
76	Tiwi	Perempuan	24 – 30 Tahun	Ya	2-5 Kali	Rp. 251.000,00 – Rp. 350.000,00
77	Sigat Wibisono	Laki Laki	24 – 30 Tahun	Ya	6-10 Kali	< Rp. 50.0000
78	Yunielvin Harefa	Perempuan	18 – 23 Tahun	Ya	6-10 Kali	< Rp. 50.0000
79	Yoan Riza Nataya	Perempuan	18 – 23 Tahun	Ya	6-10 Kali	< Rp. 50.0000
80	Arsy	Laki Laki	24 – 30 Tahun	Ya	>15 Kali	Rp. 251.000,00 – Rp. 350.000,00
81	Ainul Adela	Perempuan	24 – 30 Tahun	Ya	2-5 Kali	Rp. 51.000,00 – Rp. 150.000,00
82	Farin	Perempuan	24 – 30 Tahun	Ya	>15 Kali	Rp. 51.000,00 – Rp. 150.000,00
83	Inka	Perempuan	18 – 23 Tahun	Ya	>15 Kali	< Rp. 50.0000
84	Achmad Hermanto	Laki Laki	24 – 30 Tahun	Ya	6-10 Kali	Rp. 51.000,00 – Rp. 150.000,00
85	ISNIA HARTINAH	Perempuan	24 – 30 Tahun	Ya	6-10 Kali	Rp. 51.000,00 – Rp. 150.000,00
86	SERLI SEPTIANI	Perempuan	18 – 23 Tahun	Ya	2-5 Kali	Rp. 51.000,00 – Rp. 150.000,00
87	Lia	Perempuan	24 – 30 Tahun	Ya	11-15 Kali	Rp. 251.000,00 – Rp. 350.000,00
88	IMAM B	Laki Laki	18 – 23 Tahun	Ya	>15 Kali	Rp. 51.000,00 – Rp. 150.000,00
89	Marwan	Laki Laki	18 – 23 Tahun	Ya	2-5 Kali	Rp. 151.000,00 – Rp 250.000,00
90	Seftania Afia	Perempuan	24 – 30 Tahun	Ya	2-5 Kali	> RP. 350.000,00

91	Arif Khoirul	Laki Laki	24 – 30 Tahun	Ya	2-5 Kali	Rp. 51.000,00 – Rp. 150.000,00
92	Tidak mengisi nama	Laki Laki	25 – 30 Tahun	Ya	2-5 Kali	Rp. 51.000,00 – Rp. 150.000,00
93	Budi	Laki Laki	24 – 30 Tahun	Ya	2-5 Kali	> RP. 350.000,00
94	Danielle	Perempuan	24 – 30 Tahun	Ya	>15 Kali	Rp. 151.000,00 – Rp 250.000,00
95	Billy Iskandar	Laki Laki	24 – 30 Tahun	Ya	6-10 Kali	Rp. 151.000,00 – Rp 250.000,00
96	Riandro S	Laki Laki	24 – 30 Tahun	Ya	>15 Kali	Rp. 51.000,00 – Rp. 150.000,00
97	Daniel	Laki Laki	24 – 30 Tahun	Ya	>15 Kali	Rp. 51.000,00 – Rp. 150.000,00
98	Nanda	Perempuan	18 – 23 Tahun	Ya	>15 Kali	Rp. 151.000,00 – Rp 250.000,00
99	Michael Alessandro	Laki Laki	18 – 23 Tahun	Ya	6-10 Kali	Rp. 51.000,00 – Rp. 150.000,00
100	Gracia	Perempuan	24 – 30 Tahun	Ya	2-5 Kali	Rp. 51.000,00 – Rp. 150.000,00

### Lampiran 3: Jawaban Responden

#### Variabel X1 ( Perceived Ease of Use)

Nomor	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6
1	5	5	5	1	1	5
2	5	5	5	1	1	5
3	4	5	4	2	2	4
4	5	5	5	1	3	5
5	4	4	4	4	4	4
6	5	5	5	1	1	5
7	5	5	5	5	5	5
8	5	5	5	1	3	5
9	4	4	4	4	4	4
10	5	4	4	1	2	5
11	4	3	4	2	3	4
12	4	5	5	5	2	5
13	5	5	5	1	1	5
14	5	5	5	5	5	5
15	5	5	5	2	2	5
16	5	5	5	5	1	5
17	5	5	5	1	1	5
18	5	5	5	5	5	5
19	4	4	4	2	2	4
20	5	5	5	5	4	5
21	4	4	4	1	1	4
22	5	4	4	1	1	5
23	5	4	5	1	1	5
24	5	4	5	1	4	4
25	4	4	4	2	4	4
26	5	5	5	2	2	5
27	5	5	5	2	3	5
28	4	4	4	2	2	5
29	5	5	5	1	1	5
30	5	5	5	1	2	5
31	4	4	4	1	1	4
32	5	5	5	3	2	4
33	5	4	4	1	1	5
34	5	5	4	2	5	5
35	3	3	3	4	4	3
36	5	5	5	1	1	5
37	5	5	5	1	1	5
38	5	5	5	1	1	5
39	5	5	5	1	2	5
40	4	4	4	4	4	4
41	4	4	5	2	1	5
42	4	4	4	4	4	4
43	5	5	5	2	2	5

44	5	5	5	5	5	5
45	5	4	5	2	2	4
46	5	5	5	1	1	5
47	5	5	5	1	1	5
48	4	4	4	4	4	4
49	5	4	4	2	4	5
50	5	4	4	4	4	4
51	5	5	5	1	2	5
52	5	5	5	5	5	5
53	5	4	4	4	4	4
54	5	5	5	1	1	5
55	5	5	3	2	4	3
56	5	5	5	1	5	5
57	5	5	5	1	2	5
58	3	4	3	1	4	4
59	5	5	5	5	5	5
60	5	5	5	1	1	5
61	4	4	4	4	4	4
62	5	5	5	1	1	5
63	5	5	5	5	5	5
64	4	4	4	2	2	4
65	5	4	4	2	2	4
66	4	5	5	1	1	5
67	4	4	4	2	2	4
68	5	4	4	2	4	4
69	5	5	5	5	5	5
70	4	5	5	2	2	4
71	5	5	5	1	2	5
72	5	5	5	5	5	5
73	5	5	5	2	1	4
74	5	5	4	3	3	4
75	4	4	4	2	2	4
76	5	5	4	2	2	4
77	5	4	4	3	2	5
78	3	4	3	2	3	3
79	5	5	5	1	1	5
80	4	4	4	4	3	4
81	4	4	4	4	4	4
82	5	4	4	2	2	5
83	5	5	5	2	2	5
84	4	4	4	4	4	4
85	5	5	5	5	5	5
86	3	3	3	2	3	3
87	5	4	3	2	2	4
88	3	3	3	2	3	4
89	4	4	4	3	3	3
90	5	5	5	5	5	5
91	4	4	4	4	4	4

92	5	5	5	2	3	5
93	5	5	5	5	5	5
94	5	5	5	3	3	5
95	5	5	4	4	4	4
96	4	4	4	3	3	4
97	5	5	5	1	1	5
98	5	5	4	2	2	5
99	5	5	5	5	5	5
100	5	5	4	1	2	4

**Variabel X2 ( Perceived of Usefulness)**

Nomor	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6
1	5	5	5	5	5	5
2	5	5	3	3	3	5
3	5	5	5	5	5	5
4	5	5	5	5	5	5
5	4	4	4	5	4	4
6	5	5	5	5	5	5
7	5	5	5	5	5	5
8	4	5	5	5	5	5
9	4	4	4	4	4	4
10	5	5	5	4	4	5
11	4	4	3	3	3	3
12	5	5	5	5	5	5
13	5	4	4	5	5	5
14	5	5	5	5	5	5
15	5	4	3	3	5	2
16	5	5	5	5	5	5
17	5	5	5	5	5	5
18	5	5	5	5	5	5
19	4	4	4	4	4	4
20	5	4	3	5	5	5
21	4	4	4	4	4	4
22	4	5	4	3	5	5
23	5	4	4	4	4	4
24	4	4	4	4	4	4
25	4	4	4	4	4	4

26	5	5	5	5	5	5
27	5	5	5	5	5	5
28	4	4	4	4	4	4
29	5	5	4	5	5	5
30	5	5	5	5	5	5
31	4	4	4	5	5	5
32	5	4	5	5	5	5
33	5	5	5	4	5	5
34	5	4	4	4	5	5
35	3	3	2	3	2	2
36	4	3	4	3	3	4
37	5	5	5	5	5	5
38	5	5	4	4	4	5
39	5	5	5	5	5	5
40	4	4	4	4	4	4
41	5	5	4	5	4	5
42	4	4	4	4	4	4
43	3	3	3	3	3	3
44	5	5	5	5	5	5
45	5	4	4	4	4	4
46	4	4	4	4	4	4
47	5	5	5	5	5	5
48	4	4	4	4	4	4
49	4	4	4	4	4	4
50	4	4	4	4	4	4
51	5	4	5	4	4	4
52	5	5	5	5	5	5
53	4	2	3	2	5	4
54	5	5	5	5	5	5
55	4	4	3	3	3	3
56	5	3	3	3	3	3
57	5	5	5	5	5	5
58	4	4	4	4	4	1
59	4	5	4	4	4	4
60	5	5	5	5	5	5

61	4	4	4	4	4	4
62	5	3	3	4	5	5
63	5	5	5	5	5	5
64	4	4	4	4	4	4
65	4	4	3	4	4	4
66	5	5	4	5	5	5
67	4	4	4	4	4	4
68	4	4	4	4	4	4
69	5	5	5	5	5	5
70	5	5	5	5	4	4
71	5	4	4	4	4	4
72	5	5	5	5	5	5
73	5	5	5	4	4	4
74	4	3	3	3	3	4
75	5	4	3	3	4	3
76	5	5	3	5	5	4
77	4	3	3	3	4	5
78	3	4	3	3	4	4
79	5	5	5	5	5	5
80	4	4	4	4	4	4
81	5	5	4	4	5	4
82	3	3	4	4	3	4
83	5	5	4	4	5	5
84	5	4	4	4	4	4
85	5	5	5	5	5	5
86	3	3	3	3	3	3
87	4	3	4	4	4	4
88	4	4	4	4	4	4
89	3	3	4	4	4	3
90	5	5	5	5	5	5
91	4	4	4	4	4	4
92	5	5	5	5	5	5
93	5	5	5	5	5	5
94	5	5	5	5	5	5
95	4	4	4	4	4	4

96	5	4	5	5	4	5
97	5	5	5	5	5	5
98	5	5	4	4	4	4
99	5	5	5	5	5	5
100	5	4	4	4	4	4

**Variabel X3 (Perceived Security)**

<b>Nomor</b>	<b>X3.1</b>	<b>X3.2</b>	<b>X3.3</b>
1	5	5	5
2	5	5	5
3	4	4	4
4	3	3	1
5	4	5	4
6	1	5	4
7	5	5	5
8	4	4	5
9	4	4	4
10	4	4	4
11	3	2	2
12	4	3	3
13	5	5	5
14	5	5	5
15	5	5	4
16	5	5	5
17	5	5	5
18	5	5	5
19	2	3	3
20	4	4	4
21	4	4	4
22	4	5	4
23	5	5	5
24	4	4	4
25	4	4	4
26	5	5	5
27	5	4	4
28	3	3	2
29	4	4	4
30	5	5	5

31	3	4	4
32	4	5	5
33	4	3	3
34	4	4	4
35	3	3	3
36	4	4	4
37	5	5	5
38	4	4	3
39	4	4	4
40	4	4	4
41	4	4	4
42	4	4	4
43	3	3	3
44	5	5	5
45	4	4	3
46	4	4	4
47	5	5	5
48	4	4	4
49	5	4	4
50	4	4	4
51	5	4	4
52	5	5	5
53	4	4	3
54	5	3	5
55	3	3	3
56	5	5	5
57	5	5	5
58	4	4	4
59	4	4	4
60	5	3	3
61	4	4	4
62	4	4	4
63	4	4	4
64	3	3	3
65	4	3	3
66	3	3	3
67	4	4	4
68	4	4	4
69	5	5	5
70	4	4	5
71	4	4	4

72	5	2	2
73	5	2	5
74	4	4	4
75	3	3	3
76	3	3	3
77	4	4	3
78	2	2	2
79	5	5	5
80	4	4	4
81	4	3	3
82	3	3	3
83	2	2	2
84	3	4	3
85	4	3	3
86	3	3	3
87	4	3	3
88	3	3	3
89	4	3	3
90	5	5	5
91	3	4	4
92	5	5	5
93	5	5	5
94	3	3	3
95	4	4	4
96	4	4	4
97	2	2	2
98	3	2	2
99	5	5	5
100	3	3	3

**Variabel Y (Continuance Intention)**

<b>Nomor</b>	<b>Y1</b>	<b>Y2</b>	<b>Y3</b>
1	4	5	5
2	5	5	5
3	4	5	5
4	5	5	5
5	4	5	4
6	5	5	5
7	4	4	5

8	4	4	5
9	4	4	4
10	4	5	4
11	1	1	1
12	4	5	4
13	5	5	4
14	5	5	5
15	4	3	5
16	5	5	5
17	3	3	5
18	5	5	5
19	1	1	1
20	4	4	5
21	3	3	3
22	5	4	5
23	4	4	5
24	3	5	4
25	3	3	3
26	5	5	5
27	5	5	5
28	4	4	4
29	5	5	5
30	5	5	5
31	4	3	5
32	5	5	5
33	5	4	4
34	4	4	5
35	1	2	2
36	4	4	4
37	4	5	5
38	5	5	5
39	3	3	2
40	4	4	4
41	3	4	5
42	4	4	4
43	3	3	2
44	5	5	5
45	4	4	4
46	5	5	5
47	5	5	5
48	4	4	4

49	3	4	4
50	4	4	4
51	4	5	4
52	5	5	5
53	4	3	4
54	5	5	5
55	3	2	3
56	4	4	5
57	3	3	5
58	1	1	3
59	5	4	4
60	5	5	5
61	3	3	4
62	4	5	5
63	5	4	5
64	2	3	3
65	4	3	5
66	4	5	4
67	4	4	4
68	4	4	4
69	5	5	5
70	5	5	5
71	4	4	5
72	5	1	3
73	4	5	5
74	4	3	4
75	3	4	3
76	4	4	4
77	4	5	5
78	3	3	4
79	5	5	5
80	4	4	4
81	3	3	4
82	3	4	4
83	5	5	5
84	2	2	4
85	3	3	3
86	3	3	3
87	4	3	4
88	4	4	3
89	2	2	3

90	5	5	5
91	4	4	4
92	3	2	4
93	5	5	5
94	5	5	4
95	4	4	4
96	5	5	5
97	4	4	3
98	4	4	5
99	5	5	5
100	3	3	2

#### Lampiran 4: Hasil Uji Hipotesis smartPLS 4.0

Nilai Outer Loading Uji 1

Outer loadings - Matrix				
	X1	X2	X3	Y
CI1				0.920
CI2				0.902
CI3				0.891
PE1	0.853			
PE2	0.874			
PE3	0.909			
PE4	-0.078			
PE5	-0.192			
PE6	0.880			
PS1			0.856	
PS2			0.933	
PS3			0.951	
PU1		0.786		
PU2		0.833		
PU3		0.864		
PU4		0.893		
PU5		0.885		
PU6		0.850		

Nilai Outer Loading Uji 2

## Outer loadings - Matrix

	X1	X2	X3	Y
CI1				0.920
CI2				0.902
CI3				0.891
PE1	0.856			
PE2	0.877			
PE3	0.907			
PE6	0.879			
PS1			0.856	
PS2			0.933	
PS3			0.951	
PU1		0.786		
PU2		0.833		
PU3		0.864		
PU4		0.893		
PU5		0.885		
PU6		0.850		

Discriminant Validity

Discriminant validity - Cross loadings

	X1	X2	X3	Y
CI1	0.613	0.589	0.388	0.920
CI2	0.523	0.527	0.403	0.902
CI3	0.542	0.509	0.555	0.891
PE1	0.856	0.454	0.379	0.520
PE2	0.877	0.607	0.369	0.535
PE3	0.907	0.647	0.473	0.558
PE6	0.879	0.620	0.380	0.567
PS1	0.461	0.363	0.856	0.427
PS2	0.398	0.324	0.933	0.488
PS3	0.394	0.355	0.951	0.444
PU1	0.693	0.786	0.374	0.528
PU2	0.524	0.833	0.251	0.438
PU3	0.521	0.864	0.396	0.448
PU4	0.495	0.893	0.346	0.455
PU5	0.496	0.885	0.263	0.475
PU6	0.616	0.850	0.301	0.650

## Nilai R-Square

R-square - Overview		
	R-square	R-square adjusted
Y	0.493	0.477

## Nilai Cronbach's alpha dan composite reliability

Construct reliability and validity - Overview <span style="float: right;">Zoom (105%) <input type="button" value="Copy to Excel"/> <input type="button" value="Copy to R"/></span>				
	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
X1	0.903	0.904	0.932	0.774
X2	0.925	0.936	0.941	0.727
X3	0.901	0.906	0.938	0.836
Y	0.889	0.891	0.931	0.818

## Nilai Path Coefficient

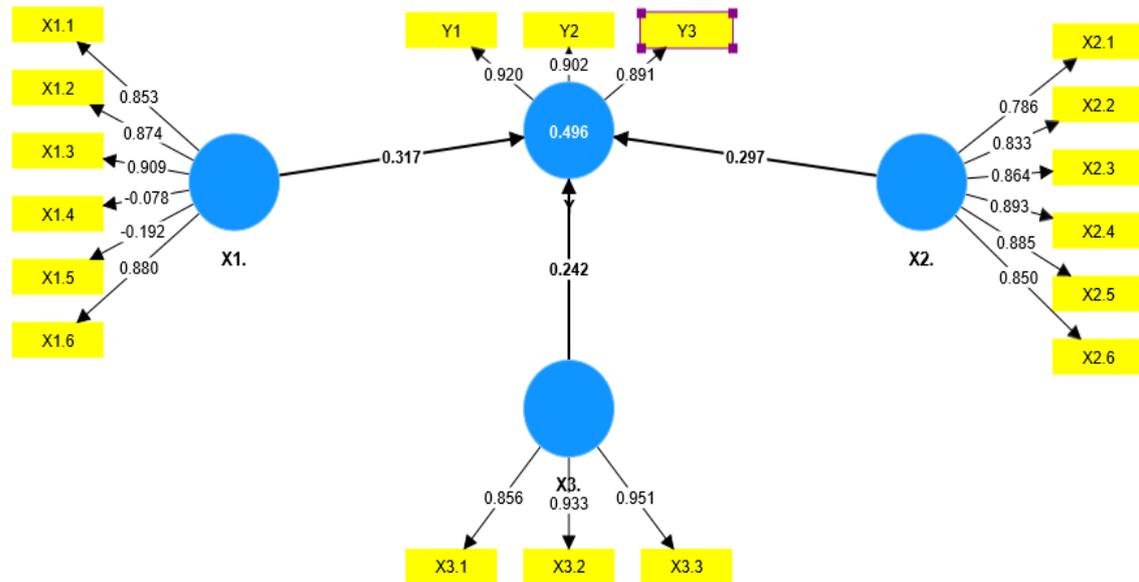
Path coefficients - Mean, STDEV, T values, p values <span style="float: right;">Zoom (105%) <input type="button" value="Copy to Excel"/> <input type="button" value="Copy to R"/></span>					
	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
X1 → Y	0.308	0.311	0.094	3.266	0.001
X2 → Y	0.304	0.301	0.086	3.510	0.000
X3 → Y	0.242	0.247	0.091	2.644	0.008

## Nilai Indikator Data

Indicator data [original] - MV descriptives <span style="float: right;">Zoom (105%) <input type="button" value="Copy to Excel"/> <input type="button" value="Copy to R"/></span>								
	Mean	Median	Observed min	Observed max	Standard deviation	Excess kurtosis	Skewness	Number of observa
CI1	3.949	4.000	1.000	5.000	0.999	1.185	-1.071	
CI2	3.980	4.000	1.000	5.000	1.073	0.532	-1.006	
CI3	4.212	4.000	1.000	5.000	0.946	1.594	-1.313	
PE1	4.646	5.000	3.000	5.000	0.574	1.035	-1.411	
PE2	4.545	5.000	3.000	5.000	0.573	-0.284	-0.834	
PE3	4.475	5.000	3.000	5.000	0.625	-0.369	-0.785	
PE6	4.545	5.000	3.000	5.000	0.591	-0.114	-0.925	
PS1	4.010	4.000	1.000	5.000	0.870	0.555	-0.767	
PS2	3.919	4.000	2.000	5.000	0.872	-0.585	-0.397	
PS3	3.838	4.000	1.000	5.000	0.940	-0.273	-0.485	
PU1	4.535	5.000	3.000	5.000	0.608	-0.074	-0.958	
PU2	4.343	4.000	2.000	5.000	0.713	0.003	-0.788	
PU3	4.212	4.000	2.000	5.000	0.742	-0.517	-0.518	
PU4	4.253	4.000	2.000	5.000	0.743	-0.448	-0.600	
PU5	4.323	4.000	2.000	5.000	0.708	-0.020	-0.736	
PU6	4.364	5.000	1.000	5.000	0.784	3.183	-1.513	

## Lampiran 5: hasil olah data bootstrap

### Olah data pertama



### Olah data kedua

